

**PREPOSISI BAHASA JERMAN *MIT* DAN *BEI* DALAM
MAJALAH *NADI* (2009) DAN PADANANNYA DALAM
BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Khairani
NIM 06203244018

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

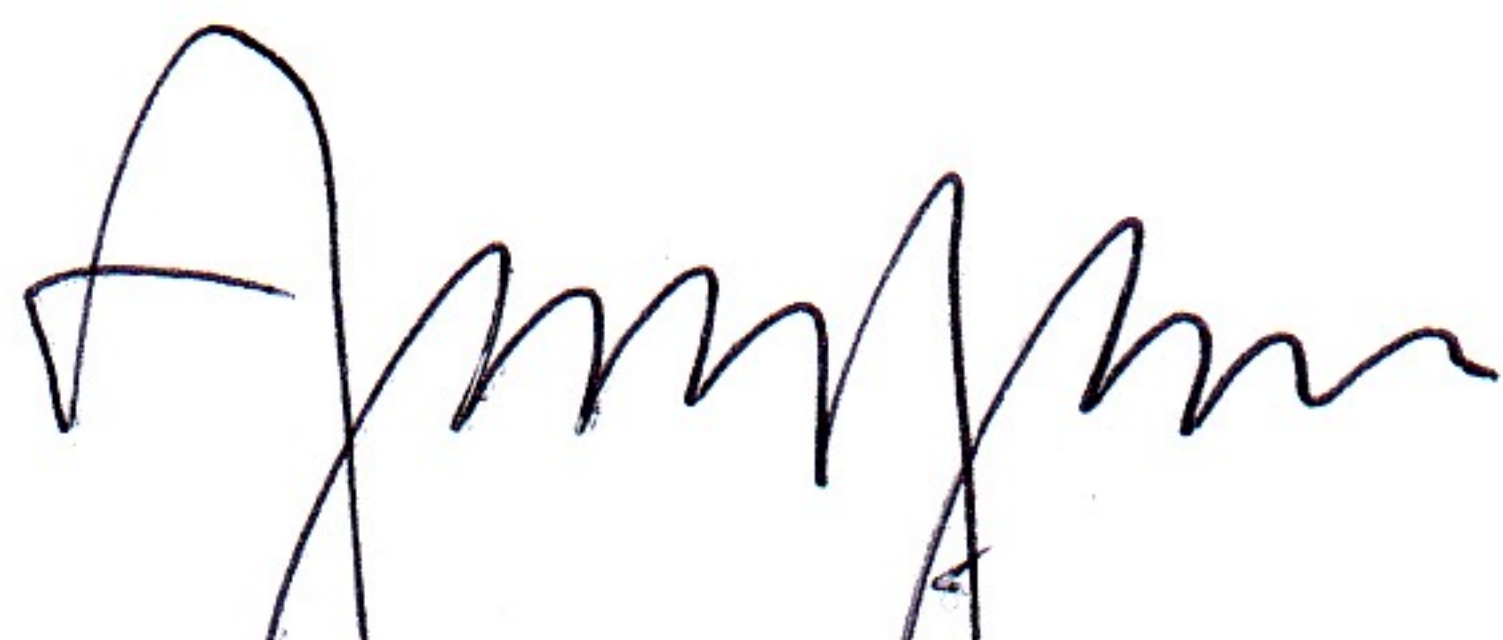
Skripsi yang berjudul *Preposisi Bahasa Jerman mit dan bei dalam Majalah NADI (2009) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah disetujui oleh Pembimbing dan telah diujikan.



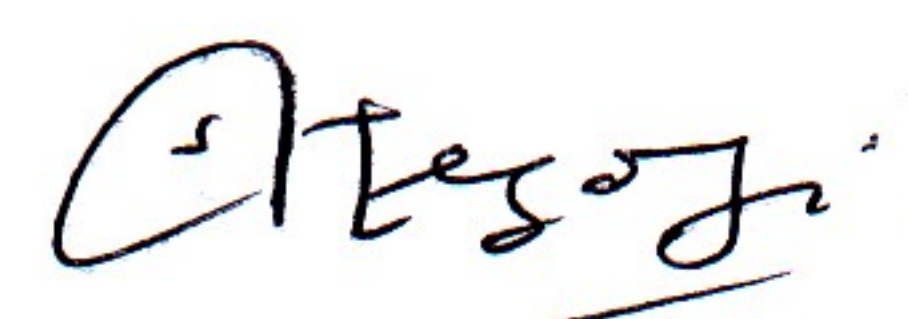
Yogyakarta, 4 Juni 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Pratomo Widodo
NIP. 19610930 198703 1 004



Sri Megawati, M.A.
NIP. 19650911 199002 2 001

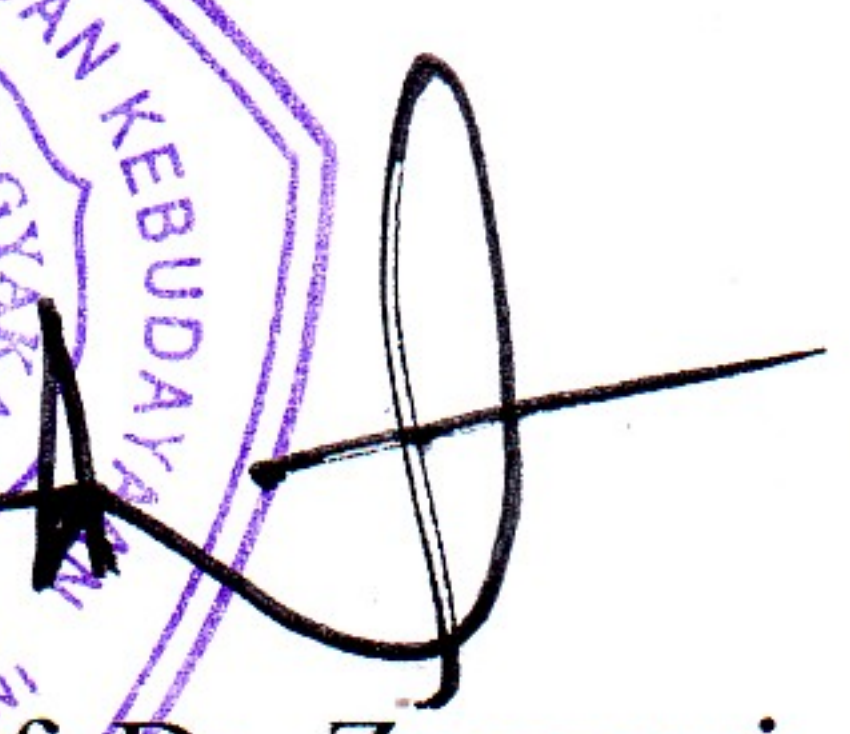
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Preposisi Bahasa Jerman mit dan bei dalam Majalah NADI (2009) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>20.6.2013</u>
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		<u>20.06.2013</u>
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji I		<u>14-6-2013</u>
Prof. Dr. Pratomo Widodo	Penguji II		<u>14-6-2013</u>

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

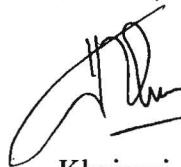
Nama : Khairani
NIM : 06203244018
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Penulis,



Khairani

NIM. 06203244018

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kemauan lebih penting dari pada kemampuan
(Krishnamurti)

Bukan kecerdasan anda, melainkan sikap anda yang akan
mengangkat anda dalam kehidupan
(Anonym)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah
(Lessing)

Persembahan

*To my lovely sister and brother Deffie and Harry Beekhof, thank
you for your support, love you so much ...*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih secara tulus kepada,

- 1) Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
- 2) Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
- 3) Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, Dosen Pembimbing I, atas arahan dan bimbingan yang membangun,
- 4) Ibu Sri Megawati, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan menuntun dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini, dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa,
- 5) Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini,
- 6) Ibu Listiana Ridawati, yang senantiasa sabar membantu penulis sejak hari pertama kuliah,

- 7) Kedua orang tua dan saudara-saudara kandungku yang selalu mendoakan serta mendukungku dari awal kuliah,
- 8) Teman, sahabat dan *my beloved* Ndut karena kesabarannya yang selalu mendampingi, membimbing dan memberikan motivasi serta semangat, dan *my special, lovely friend* Barbara yang super,
- 9) Keluarga ku kelas H'06 (Cilik, Snoopy, Indri, Nyonya, Atiu, Bu Sut, Wiwid, Try, Ichan) dan kelas G'06 (Ii'am, Kaka, Rahmut, Mbak Yu, Trio Macan, Cemung, Guna, Oliph, Arfan),
- 10) Dan kepada teman-teman penulis dan pihak-pihak tertentu yang telah mendukung penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak,

Di akhir kata, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penelitian yang lain.

Penulis,



Khairani

NIM. 06203244018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
KURZFASSUNG	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Preposisi Bahasa Jerman	10
a. Pengertian Preposisi	10
b. Jenis-Jenis Preposisi	11
c. Fungsi Preposisi	12
d. Penggunaan Preposisi	14
2. Preposisi Bahasa Indonesia	16
a. Pengertian Preposisi	16
b. Jenis-Jenis Preposisi	17

c. Fungsi Preposisi	19
d. Penggunaan Preposisi.....	21
3. Preposisi <i>mit</i> dan <i>bei</i>	22
a. Preposisi <i>mit</i>	22
b. Preposisi <i>bei</i>	23
4. Sintaksis	24
a. Pengertian Sintaksis	24
b. Struktur Sintaksis	25
c. Verba dari Perilaku Sintaksis	29
5. Semantik	31
a. Pengertian Semantik	31
b. Makna dan Jenisnya	32
6. Perpadanan dalam Penerjemahan	35
a. Pengertian Penerjemahan	35
b. Padanan dan Jenisnya	36
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Data Penelitian	42
D. Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Penentu Keabsahan Data	44
G. Metode dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1. Bentuk Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dalam BI dan Frekuensi Kemunculan Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i>	49

2. Pembahasan Bentuk Padanan preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Padanannya dalam BI	50
a. Bentuk padanan preposisi BJ <i>mit</i> dalam kalimat BI	50
1) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>oleh</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	50
2) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>dengan</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	51
3) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan konjungsi BI <i>serta</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	52
4) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>untuk</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	53
5) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>atas</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	54
6) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan konjungsi BI <i>yang</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	55
7) Preposisi BJ <i>mit</i> dipadankan dengan <i>zero</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	56
b. Bentuk padanan preposisi BJ <i>bei</i> dalam kalimat BI	58
1) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>di</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	58
2) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>dengan</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	59
3) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>pada</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	59
4) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan preopsisi BI <i>dalam</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	60
5) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan preposisi BI <i>oleh</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	60
6) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan pronomina relatif BI <i>yang</i> dan Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	61
7) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan konjungsi BI <i>kalaupun</i> dan	

Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	62
8) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan konjungsi BI <i>ketika</i> dan	
Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	62
9) Preposisi <i>bei</i> dipadankan dengan <i>zero</i> dan	
Faktor yang Mempengaruhi dalam BI	63
B. Kelemahan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
1. Bentuk Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dalam BI	65
a. Bentuk Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dalam BI	65
b. Bentuk Padanan Preposisi BJ <i>bei</i> dalam BI	65
2. Faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dalam BI ...	66
a. Faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ <i>mit</i>	66
b. Faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ <i>bei</i>	67
B. Implikasi	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk dan Frekuensi Kemunculan Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dalam BI	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. Bentuk Padanan Preposisi BJ <i>mit</i> dan <i>bei</i> dalam BI	73

**PREPOSISI BAHASA JERMAN MIT DAN BEI
DALAM MAJALAH NADI (2009) DAN PADANANNYA DALAM BAHASA
INDONESIA**

ABSTRAK

Khairani (06203244018)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi padanannya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah satuan lingual berupa kalimat, klausa dan frase berpreposisi BJ *mit* dan *bei* dan padanannya dalam BI, yang bersumber dari Majalah NADI (2009). Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca – catat. Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan validitas *Interater* dan *Intrarater*. Dan untuk menganalisis data digunakan metode *Padan Translational* dan *Referensial*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, preposisi BJ *mit* dan *bei* memiliki berbagai macam bentuk ketika dipadankan dalam BI, yaitu (1) bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *mit* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *oleh* berjumlah satu data, *dengan* berjumlah 66 data, *untuk* berjumlah satu data, *atas* berjumlah satu data, *konjungsi serta* berjumlah satu data, *yang* berjumlah tiga data dan *zero* berjumlah 15 data, sedangkan bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *bei* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *di* berjumlah empat data, *dengan* berjumlah satu data, *pada* berjumlah satu data, *dalam* berjumlah dua data, *oleh* berjumlah satu data, pronomina relatif *yang* berjumlah satu data, *konjungsi kalau* berjumlah satu data, *ketika* berjumlah satu data dan *zero* berjumlah tiga data; (2) faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *mit* dalam kalimat BI digunakan jika bentuk yang mengikutinya menunjukkan *peran pelaku*, *hubungan penyerta*, *keterangan alat*, *konjungsi hubungan penjumlahan*, *keterangan tujuan*, *keterangan cara*, *konjungsi ketentuan atau penjelasan*, sedangkan faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *bei* dalam kalimat BI digunakan jika bentuk yang mengikutinya menunjukkan *keterangan tempat keberadaan*, *keterangan keadaan*, *keterangan waktu yang bersamaan*, *hubungan hal*, *peran pelaku*, *kata ganti (pronomina relatif)*, *konjungsi hubungan syarat*, dan *konjungsi hubungan waktu yang bersamaan*.

DIE DEUTSCHEN PRÄPOSITIONEN *MIT* UND *BEI* IN DER NADI-ZEITSCHRIFT (2009) UND IHRE ENTSPRECHUNG IM INDONESISCHEN

KURZFASSUNG
Khairani (06203244018)

Diese Untersuchung beabsichtigt (1) entsprechende Form der deutschen Präpositionen *mit* und *bei* und (2) die Faktoren bei der Übersetzung auf indonesisch.

Diese Untersuchung ist *deskriptiv qualitativ*. Die Daten der Untersuchung sind Sätze, in denen die Präpositionen *mit* und *bei* vorhanden sind. Die Daten der Untersuchung sind aus *NADI-Zeitschrift* 2009. Das Instrument dieser Untersuchung ist die Untersucherin selbst (*Human Instrument*). Die Daten der Untersuchung werden durch die *Lese-* und *Notiztechnik* erworben. Die Gültigkeit der Daten lässt sich durch *Interater* und *Intrarater* verwendet. Die Analyse der Daten ist mit Hilfe der *Padan Translational* und *Referensial* Methode durch zu führen.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass die deutschen Präpositionen *mit* und *bei* in Form und Bedeutung im indonesischen Sätze sind, nämlich (1) die deutsche Präposition *mit* kann mit den indonesischen Präpositionen *oleh* nur ein Data, *dengan* 66 Daten, *untuk* eine Data, *atas* ein Data, Konjunktionen *serta* ein Data, *yang* drei Daten und *zero* 15 Daten im indonesischen Satz übersetzt werden, während die deutsche Präposition *bei* mit den indonesischen Präpositionen *di* vier Daten, *dengan* ein Data, *pada* ein Data, *dalam* zwei Daten, *oleh* ein Data, Relativpronomen *yang* ein Data, Konjunktionen *kalau* ein Data, *ketika* ein Data und *zero* drei Daten im indonesischen Satz; (2) die Faktoren bei der Übersetzung auf indonesisch nämlich, Präposition *mit* kann verwendet werden, um Verhältnisse *Agen*, *Patient*, *Mittel*, *Korelation*, *Ziel*, *Modal (Art und Weise)*, *Erklärung oder Erläuterung* im indonesischen Satz zu kennzeichnen, während die entsprechende Bedeutung der deutschen Präposition *bei*, um Verhältnisse *Lokal*, *Konditional*, *Temporal*, *Grund*, *Agen*, *Relativpronomen*, *Erklärung oder Erläuterung*, und *Voraussetzung* im indonesischen Satz zu kennzeichnen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa itu bersifat universal, artinya ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Bukti lain dari keuniversalan bahasa adalah bahwa setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa yang bermakna, baik satuan yang namanya kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2007: 52).

Selain bersifat universal, bahasa juga bersifat unik, artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya (Chaer, 2007: 51). Bahasa Jerman misalnya, dari segi bentuknya bahasa Jerman memiliki kasus. Kasus adalah kategori gramatikal dari nomina, frasa nominal, pronomina, atau ajektiva yang memperlihatkan hubungannya dengan kata lain dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2008: 108). Kasus-kasus dalam bahasa Jerman yaitu akusatif, datif, dan genitif. Contoh kalimat bahasa Jerman dengan kasus datif yang dikutip dari *NADI* (2009: 22):

(1) *Gottsei Dank habe ich kein Problem **mit dem** Essen hier.*

'Syukurlah saya tak punya masalah **dengan** makanan di Jerman'.

Dari contoh kalimat di atas dapat kita ketahui bahwa kata *Essen* yang berartikel *das* (*genus* netral) mengalami perubahan bentuk menjadi *dem* karena

berkasus datif. Keunikan lain dari bahasa Jerman, yaitu memiliki *genus*, maskulin (*der*), feminin (*die*), dan netral (*das*).

Sistem tata bahasa/struktur gramatika bahasa Indonesia (untuk selanjutnya disingkat dengan BI) tentu berbeda dengan bahasa Jerman (untuk selanjutnya disingkat dengan BJ) dan juga bahasa-bahasa asing lainnya, demikian juga sebaliknya. Salah satu di antaranya yaitu dalam hal preposisi. Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sama-sama mengenal preposisi. Preposisi atau kata depan merupakan kata penghubung yang menghubungkan kata-kata dan kelompok kata. Preposisi dalam BJ merupakan jenis kata yang biasanya terletak sebelum nomina atau adverbial (*prästellung*). Berikut contoh yang dikutip dari NADI (2009: 26-27):

- (2) *Nach dem Studienkolleg bin ich **nach** Deutschland gegangen.*
(preposisi *nach* + nomina *Deutschland*)

'Setelah menyelesaikan studienkolleg saya berangkat **ke** Jerman'.

Atau contoh kalimat berikut yang dikutip dari buku *Tatsachen über Deutschland (TÜD)* dan Fakta Mengenai Jerman (FMJ) via Soliha (2011: 126):

- (3) *Die Entparlamentarisierung bedeutete eine weitgehende Ausschaltung der Wähler, und ebendies gab antiparlamentarischen Kräften **von** rechts und links Auftrieb (40/TÜD).*
(preposisi *von* + adverbial *rechts und links*)

'Akibat pelemahan perlemen itu, peranserta para pemilih pun kehilangan arti. Keadaan itu dimanfaatkan oleh kekuatan penentang tatanan parlementer **dari** kanan dan kiri' (40/FMJ).

Pada kalimat (2), preposisi *nach* diikuti oleh kata *Deutschland* (Jerman), yang berkategori nomina. Pada kalimat (3), preposisi *von* diikuti oleh kata *rechts* (sebelah kanan), yang berkategori adverbial. Selain itu ada pula preposisi BJ yang terletak sebelum/setelah pronomina, dan ada juga yang terletak sebelum dan

setelah nomina/pronomina (*Zirkumstellung*). Berikut contoh yang dikutip dari NADI (2009: 44):

- (4) *Das Stipendium war ein großes Geschenk **für** mich.*
(preposisi *für* + pronomina *mich*)

'Beasiswa kursus musim panas ini adalah hadiah besar buat saya'.

Atau contoh kalimat berikut yang diadaptasi dari kamus Heuken (2006: 319):

- (5) 1. ***Nach meiner Meinung** ist die ZIDS-prüfung nicht schwer.*
(preposisi *nach* + frase nominal *meiner Meinung*)

'Menurut pendapat saya ujian ZIDS tidaklah susah'.

2. ***Meiner Meinung nach** ist die ZIDS-prüfung nicht schwer.*
(frase nominal *meiner Meinung* + preposisi *nach*)

Pada kalimat (4), preposisi *für* diikuti oleh kata *mich* (saya), yang merupakan kategori pronomina. Pada kalimat (5), Preposisi *nach* dapat terletak sebelum atau setelah frase nominal *meiner Meinung*.

Berikut ini contoh preposisi dalam bahasa Indonesia berada di depan nomina, adjektiva dan verba (Moeliono dkk, 1997 : 230):

- (6) Minggu depan kami akan bertamasya **ke danau Toba**.
(preposisi *ke* + nomina *danau Toba*)

- (7) Anak itu takut **akan gelap**.
(preposisi *akan* + adjektiva *gelap*)

- (8) Dia membelah kayu **dengan memakai** kapak.
(preposisi *dengan* + verba *memakai*)

Pada kalimat (6), preposisi *ke* diikuti oleh kata *danau Toba*, yang merupakan kategori nomina. Pada kalimat (7), preposisi *akan* diikuti oleh kata *gelap*, yang merupakan kategori adjektiva. Pada kalimat (8), preposisi *dengan* diikuti oleh kata *memakai*, yang merupakan kategori verba.

Walaupun BJ dan BI sama-sama mengenal preposisi, para pembelajar BJ di Indonesia masih mengalami kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan penggunaan preposisi dalam BJ. Hal ini antara lain dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan dalam penggunaan preposisi dalam kedua bahasa tersebut. Perbedaan-perbedaan tersebut bisa menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran BJ sebagai bahasa asing. Perbedaan penggunaan preposisi dalam BJ dan BI tampak dalam beberapa contoh berikut. Beberapa preposisi yang dalam BJ ternyata padanannya dalam BI tidak memerlukan kehadiran preposisi. Contoh:

(9) *Ich **habe** kein Geld **bei** mir.*

'Saya **tidak membawa** uang' (Heuken, 2006: 66).

(10) *In Göttingen **fährt** aber jeder **mit** dem Rad.*

'Tapi di Göttingen setiap orang **pakai** sepeda' (NADI, 2009: 16).

Pada kalimat (9), preposisi *bei* diikuti oleh kata *mir* (saya), yang merupakan kategori pronomina, sedangkan padanan verbanya dalam BI *tidak membawa*, tidak memerlukan kehadiran preposisi. Pada kalimat (10), preposisi *mit* diikuti oleh kata *dem Rad* (sepeda), yang merupakan kategori nomina, sedangkan padanannya dalam BI verba *pakai*, tidak memerlukan kehadiran preposisi. Seperti yang diketahui, bahwa penggunaan preposisi BJ dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah verba. Dalam BJ terdapat verba-verba yang menuntut kehadiran preposisi tertentu, agar kalimatnya menjadi berterima dan gramatikal. Salah satu contoh verba BJ yang menuntut kehadiran preposisi tertentu adalah *fahren*, yang menuntut adanya preposisi *mit* seperti pada kalimat (10) di atas.

Sebaliknya ada beberapa verba BI menuntut kehadiran preposisi, justru padanan verbanya dalam BJ tidak memerlukan kehadiran preposisi, seperti tampak pada contoh berikut (Moeliono dkk, 1988 : 141) :

(11) Ayahku ***bertemu dengan*** temannya.

'*Mein Vater trifft seinen Freund*'.
'

Verba BI *bertemu* pada kalimat (11) menuntut kehadiran preposisi *dengan*, agar kalimatnya menjadi berterima dan gramatikal, tetapi padanan verbanya yaitu *treffen* dalam BJ tidak memerlukan kehadiran preposisi.

Dalam pembelajaran suatu bahasa, seringkali para pembelajar menemukan kaidah-kaidah kebahasaan yang berbeda dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa yang telah lebih dulu ia pelajari, yang akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari bahasa baru tersebut. Demikian juga padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* sebagai bahasa sumber (selanjutnya disingkat dengan Basu) dan padanan katanya ke dalam kalimat BI sebagai bahasa sasaran (selanjutnya disingkat dengan Basa), di mana kedua preposisi ini sering dijumpai ada padanan katanya ke dalam BI dalam bentuk yang berbeda-beda, sehingga sering terjadi kesalahan penggunaan oleh para pembelajar itu sendiri untuk menggunakan padanan katanya yang tepat dan wajar dari Basu ke dalam Basa.

Berdasarkan beberapa contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang salah dalam menentukan padanan preposisi BJ ke dalam BI, maka akan menimbulkan kesalahpahaman, sehingga informasi yang akan disampaikan dalam Basu tidak dapat disampaikan dengan baik ke Basa. Adapun kesulitan lainnya dalam membedakan penggunaan preposisi *mit* dan *bei*, yaitu kedua kata

tersebut memiliki arti yang sama, yaitu 'dengan'. Sering pembelajar salah menggunakan kedua kata tersebut karena kesamaan artinya, padahal satu preposisi BJ dapat memiliki bentuk padanan lebih dari satu dalam BI dengan fungsi atau penanda hubungan makna yang berbeda-beda pula.

Misalnya terlihat pada contoh berikut:

- (12) **Mit** *Claudia Ruppert hat die Presse- und Kulturabteilung der Deutschen Botschaft Jakarta seit Januar 2009 eine neue Leiterin (NADI S-61).*

'Sejak Januari 2009 bagian pers dan budaya Kedutaan Besar Jerman di Jakarta dikepalai **oleh** Claudia Ruppert' (NADI S-60).

- (13) **Bei** *diesem Besuch war ich nur in Jakarta (NADI S-30).*
Pada kunjungan kali ini saya hanya bisa melihat Jakarta' (NADI S- 30).

- (14) *Verena Meyer studiert mit Unterstützung des DAAD Philosophie in Jakarta (NADI S-51).*

'Verena Meyer kuliah filsafat di Jakarta **atas** dukungan dari DAAD' (NADI S-50).

- (15) *Nach dem Studienabschluss bekam ich zunächst einen Arbeitsplatz bei der Behörde für Wiederaufbau in Aceh (BRR NAD-Nias), die die Rehabilitationsmaßnahmen nach dem Tsunami koordiniert (NADI S-33).*

'Setelah menyelesaikan kuliah awalnya saya bekerja **di** Kantor Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi di Aceh (BRR NAD-Nias), yang mengkoordinasi langkah-langkah rehabilitasi pasca Tsunami' (NADI S-32).

Pada kalimat (12), preposisi *mit* dalam BJ dipadankan dengan preposisi 'oleh' dalam BI. Preposisi tersebut (12) menandai hubungan *pelaku* yaitu antara *bagian pers dan budaya Kedutaan Besar Jerman di Jakarta* dan *Claudia Ruppert*. Pada kalimat (13), preposisi *bei* dalam BJ dipadankan dengan preposisi 'pada' dalam BI. Preposisi 'pada' dalam BI pada kalimat (13) menandai hubungan *waktu* , yaitu antara *Jakarta* dan *kunjungan kali ini*. Pada kalimat (14), preposisi *mit* dalam BJ dipadankan dengan preposisi 'atas' dalam BI. Preposisi tersebut (14) menandai hubungan *cara*, yaitu antara *kuliah filsafat* dan *dukungan dari DAAD*.

Pada kalimat (15), preposisi *bei* dalam BJ dipadankan dengan preposisi 'di' dalam BI. Preposisi tersebut (15) menandai hubungan *tempat* yaitu antara *bekerja* dan *Kantor Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi di Aceh (BRR NAD-Nias)*.

Ketidaktahuan pembelajar BJ tentang adanya berbagai macam bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI, tentu akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan bentuk padanan katanya yang pas dalam BI. Bentuk-bentuk padanan preposisi BJ dalam BI tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah verba. Pada contoh kalimat (12), dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dapat dipadankan dengan preposisi BI 'oleh'. Hal ini disebabkan oleh adanya fungsi preposisi *mit* dalam BJ yang tidak sesuai dengan fungsi preposisi BI 'oleh'. Preposisi BI 'oleh' bermakna semantis merujuk kepada peran *pelaku* dalam kalimat demikian pula preposisi BJ *mit* dalam kalimat juga merujuk kepada *pelaku*. Secara struktural kedua preposisi tersebut memiliki fungsi yang sama.

Untuk mengetahui macam-macam padanan bentuk berpreposisi *mit* dan *bei* dalam BJ ke BI dalam Basa dalam hal ini BI yang nantinya dapat dijadikan sebagai pegangan bagi pembelajar untuk menentukan padanan bentuk berpreposisi *mit* dan *bei* yang tepat dan wajar ke dalam BI sangatlah penting untuk dikaji lebih lanjut. Atas pemikiran tersebut di atas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan padanan bentuk preposisi *mit* dan *bei* dalam BJ ke dalam BI dan faktor-faktor yang mempengaruhi padanannya dalam BI, yang terdapat dalam sumber data *NADI*.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* dalam bahasa Indonesia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* dalam bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* dalam kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam sumber data.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* dalam kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam sumber data.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan bukti-bukti secara ilmiah adanya padanan yang berbeda-beda dari preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* sebagai bahasa sumber ke dalam kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

2. Secara Praktis

Bagi penutur bahasa Jerman yang sedang belajar bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai refensi untuk memperdalam bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan preposisi.

Begitu juga penutur bahasa Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jerman, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam bahasa Jerman khususnya yang berkaitan dengan preposisi.

Bagi penutur bahasa Jerman, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk mengajarkan bahasa Jerman kepada siswa, khususnya yang berkaitan dengan preposisi.

Bagi peneliti lain semoga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Preposisi Bahasa Jerman

a. Pengertian Preposisi

Preposisi berasal dari bahasa Latin yaitu *praeponere* yang berarti terletak di depan *vorsetzen, voransetzen, voranstellen*, Götze & Hess-Lüttich (1999: 304). Dalam hal ini tentu saja yang dimaksud adalah terletak di depan kata benda atau substantif/nomina. Selain terletak di depan substantif/nomina, preposisi juga bisa terletak di depan ajektiva ataupun adverbial. Demikian juga menurut Kars & Häussermann (1989 : 123) bahwa preposisi menghasilkan sebuah hubungan di antara elemen-elemen kalimat. Preposisi berdiri sebelum nomina, pronomina, adjektiva dan adverbial. Dengan kata lain, preposisi memiliki tugas menghubungkan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat, yang letaknya sebelum nomina, pronomina, adjektiva dan adverbial.

Helbig & Buscha (1996: 401) mengatakan bahwa preposisi menghubungkan kata-kata dan kelompok-kelompok kata (frase), preposisi juga terletak di dalam unsur kalimat serta mempunyai kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya. Berikut contoh kalimat-kalimat dalam Helbig & Buscha (1996 : 405-410) :

(16) *Das Kind läuft auf die Straße.*
'Anak itu lari di jalan'.

(preposisi *auf* + nomina *die Straße*)

- (17) *Wir gehen nach rechts*
'Kami berjalan ke kanan'.

(preposisi *nach* + adverbial *rechts*)

b. Jenis-jenis Preposisi

Preposisi dalam BJ juga mempunyai kemampuan untuk menentukan kasus dari konstituen yang mengikutinya. Reimann (2002 : 160-161) membedakan preposisi atas :

- 1) ***Präpositionen mit festem Kasus*** atau preposisi yang diikuti oleh satu kasus, yaitu :

- a. Preposisi yang termasuk ke dalam kasus akusatif adalah *durch, für, gegen, ohne, um, entlang*.

- (18) *Die Katze springt durch das Fenster*
'Kucing itu melompat melalui jendela'.

- b. Preposisi yang termasuk ke dalam kasus datif adalah *aus, bei, mit, nach, seit, von, zu, ab, gegenüber*.

- (19) *Sie geht aus dem Haus.*
'Dia lari dari rumah'.

- c. Preposisi yang termasuk ke dalam kasus genitif antara lain *während, (an) statt, trotz, außerhalb, innerhalb*.

- (20) *Ich wohne lieber außerhalb der Stadt.*
'Aku lebih suka tinggal di luar kota'.

- 2) ***Wechselpräpositionen*** atau preposisi yang diikuti oleh dua kasus, yaitu kasus akusatif ataupun datif. Preposisi yang termasuk ke dalam jenis ini adalah *an, auf, hinter, in, neben, über, unter, vor, zwischen*.

(21) *Wir fahren **ans** Meer* (Akusatif).
 'Kami pergi ke laut'.

(22) *Köln liegt **am** Rhein* (Datif).
 'Köln terletak dekat sungai Rhein'.

Untuk dapat membedakan penggunaannya adalah dengan melihat predikatnya. Ketika predikatnya mengalami perpindahan atau pergerakan, maka preposisi tersebut termasuk ke dalam kasus akusatif, seperti terlihat pada contoh kalimat (21) di atas, sedangkan apabila predikatnya menunjukkan posisi atau tidak mengalami pergerakan, maka preposisi tersebut termasuk ke dalam kasus datif, seperti terlihat pada contoh kalimat (22) di atas.

Seperti terlihat pada contoh kalimat (21 & 22) di atas, preposisinya mengalami proses morfologis (peleburan) dari *an* menjadi *ans* pada kasus akusatif dan menjadi *am* pada kasus datif, yang dalam BJ di sebut *Kürzformen* (bentuk singkat). Ini dikarenakan adanya tuntutan gramatikal dari kasus akusatif dan datif tersebut, seperti preposisi *in* yang diikuti artikel maskulin atau netral dalam kasus datif, *in* berubah menjadi *im*, misalnya *in - der April - beginnen - die Vögel - zu-brüten* menjadi *im April beginnen die Vögel zu brüten* 'Pada bulan April burung-burung mulai mengeram' (Dreyer & Schmitt, 1985 : 261).

c. Fungsi Preposisi

Preposisi adalah kata tambahan yang termasuk ke dalam kelas kata yang disebut *Funktionswörter* “kata tugas” (Helbig & Buscha, 1996 : 401). Oleh karena itu, preposisi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kata-kata dan kelompok kata (frase) dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Helbig & Buscha (1996 : 401) bahwa

“*die Präpositionen verbinden Wörter und Wortgruppen*”. Yang artinya preposisi mengikat kata-kata dan kelompok kata.

(23) *Der Stuhl - das Fenster - an → der Stuhl am Fenster.*

'Kursi itu dekat jendela'.

Preposisi *an* pada frase di atas menghubungkan kata dengan kata, yaitu berupa frase nomina *der Stuhl* dengan frase nomina *das Fenster*.

- 2) Menentukan hubungan makna antar kata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Drosdowski dkk (1995 : 378) bahwa berdasarkan hubungan-hubungan yang ditampilkan melalui preposisi, dibedakan preposisi berdasarkan hubungan tempat, waktu, cara dan sebab.

(24) *Das Buch liegt **auf dem Tisch**.*
'Buku itu terletak di atas meja'.

Dengan melihat kata yang mengikuti preposisi *auf* pada kalimat tersebut, yaitu *dem Tisch*, preposisi *auf* menandai hubungan tempat, karena nomina *dem Tisch* menunjukkan sebuah ruangan yang dapat ditempati.

Berikut ini disampaikan contoh masing-masing jenis preposisi yang dikutip dari Drosdowski dkk (1995 : 378-383):

- a. Preposisi penanda hubungan tempat, *Lokal*, contoh: *an auf, in, nach, zu, bie, hinter, aus, unter, neben, über, vor, entlang, durch, außerhalb*.

(25) *Wir gingen **durch** den Wald.*
'Kami berjalan melewati hutan'.

- b. Preposisi penanda hubungan waktu, *Temporal*, contoh: *ab, von-an, bis, in, seit, während*.

(26) *Sie ist **seit** drei Jahren tot.*

'Dia ø sudah meninggal tiga tahun'.

- c. Preposisi penanda hubungan modal, *Modal*, contoh: *in, auf, bei, unter, aus*.

(27) *Das Kleid ist **aus** Seide.*

'Gaun itu ø dari sutera'.

- d. Preposisi penanda hubungan sebab akibat, *Kausal*, contoh: *durch, mit, von, vor*.

(28) *Das Haus wurde **durch** Feuer zerstört.*

'Rumah itu ø dirusak oleh api'.

d. Penggunaan Preposisi

Untuk dapat menentukan penggunaan preposisi yang tepat dalam BJ merupakan hal sulit, ini dikarenakan jika sudah masuk ke dalam susunan kalimat, maka preposisi BJ kadang-kadang tidak bergantung pada arti semula atau yang asli lagi seperti dalam kamus. Faktor penentu dalam penggunaan preposisi BJ tersebut bisa berupa unsur verbanya, nominanya, adjektifnya atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan penggunaan preposisi BJ (Schade, 1969 : 13). Faktor-faktor tersebut tampak pada kalimat-kalimat berikut (Helbig & Buscha, 1996 : 298, 311, 604, 79):

- 1) Verba yaitu pada verba berpreposisi

(29) *Er **denkt an** seine Kinder.*

'Dia memikirkan anak-anaknya'.

(verba *denken* + preposisi *an*)

- 2) Substantif atau nomina yang diikuti preposisi tertentu

(30) *Sie **hat** keine **Lust zum** Schwimmen.*

'Dia ø tidak ingin berenang'.

(substantif *die Lust haben* + preposisi *zu*)

Pada kalimat (29) di atas verba *schwimmen* berubah menjadi nomina dengan artikel *das* (*Nominalisierung*), sehingga kalimatnya menjadi*zu dem (zum) Schwimmen*, yang merupakan bentuk *Infinitiv mit zu*, di mana *zu* akan lebih cenderung mengikuti kata *schwimmen* dalam bentuk infinitif. Nomina *Lust haben* (*Nomen mit Präpositionen*) menuntut kehadiran preposisi *zu*.

3) Adjektif yang diikuti preposisi tertentu

(31) *Kanada ist reich an Bodenschätzen.*
'Kanada ø kaya akan hasil tambang'.

(adjektif *reich sein* + preposisi *an*)

4) Atribut yang menerangkan nomina yang menggunakan preposisi

(32) *Der Lehrer kennt jeden von uns.*
'Guru itu mengenal kami masing-masing'.

5) Idiom yang terdiri atas verba, substantif dan preposisi tertentu

(*Funktionsverbgefüge*)

(33) *Peter kam in Wut* (idiom *in Wut kommen*).
'Peter marah'.

Akan ada banyak perbedaan aturan, ketika menggunakan preposisi BJ dalam kalimat atau frase, ini dikarenakan satu bentuk preposisi memiliki arti yang sama tetapi berbeda makna. Biasanya perbedaan tersebut terletak pada kata yang mengikutinya yaitu jenis kata yang menunjukkan makna tertentu, misalnya pada preposisi *mit* dan *bei* berikut ini:

(34) *Sie wohnt bei ihren Eltern* (Helbig & Buscha, 1996: 421).
'Dia tinggal pada orang tuanya'.

- (35) *Er wohnt **mit seinem** Freund bei seinem Onkel.*
 'Dia tinggal dengan teman menumpang di tempat pamannya'.
 (Schulz & Griesbach, 1972: 258).

Pada contoh kalimat (34) dan (35) di atas, masing-masing menggunakan verba yang sama yaitu *wohnt* (tinggal), namun preposisi yang digunakan berbeda. Makna kata *mit* dan *bei* tersebut berarti *bersama*. Kata *bei* dalam kalimat (34) tersebut berarti dia tinggal bersama orang tuanya, dalam hal ini *bersama* memiliki makna bahwa dia (*sie*) tinggal secara menumpang. Tetapi pada kalimat (35) kata *mit* memiliki makna bahwa dia (*er*) dan temannya hidup bersama.

Adapun preposisi *bei* digunakan untuk menyatakan tempat bekerja, misalnya:

- (36) *Er ist **bei** der Eisenbahn als Schlosser beschäftigt.*
 'Dia ø bekerja di kereta api sebagai montir'.
 (Helbig & Buscha, 1996: 421)

Pada contoh kalimat (36) di atas, preposisi *bei* menyatakan makna *tempat bekerja*. Preposisi yang digunakan bisa saja *in* yang berarti *di* yang menyatakan tempat juga, namun untuk menunjukkan tempat bekerja atau nama perusahaan digunakan preposisi *bei*.

2. Preposisi Bahasa Indonesia

a. Pengertian Preposisi

Kata depan adalah kata yang menandai pertalian makna antara kata atau frase yang mengikutinya dengan kata atau frase lain dalam suatu kalimat. Dalam BI terdapat bermacam-macam kata depan. Menurut penelitian yang telah dilakukan, dalam BI terdapat 115 kata depan. Kata depan dalam BI itu diantaranya adalah *di*, *ke*, dan *dari* (Ramlan, 1994: 45).

Badudu (1995: 68) menyatakan bahwa kata depan atau yang disebut *preposition* dalam bahasa Inggris adalah kata yang selalu ditempatkan di depan kata yang diterangkannya. Namanya itu pun didasarkan pada posisinya di dalam struktur, bukan didasarkan pada arti atau fungsi kata itu. Chaer (2009: 108), kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Alwi dkk (2003 : 288) mengatakan bahwa preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial, sehingga terbentuk frasa preposisional. Hal senada juga diungkapkan oleh Effendi & Aritonang (1993 : 10) bahwa dalam frase preposisi, preposisi bisa diikuti oleh frase atau nomina, atau verba, atau adjektiva, atau pronomina atau adverbial.

(37) Kakek duduk **di kursi**.

(preposisi *di* + nomina *kursi*)

(38) Laki-laki itu menatapku **tanpa senyum**.

(preposisi *tanpa* + adjektiva *senyum*)

(39) Karyawan itu patuh **dalam melaksanakan** perintah atasannya.

(preposisi *dalam* + verba *melaksanakan*)

(40) Aku pergi **dengan dia**.

(preposisi *dengan* + pronomina *dia*)

(41) Orang itu menoleh **ke kiri**.

(preposisi *ke* + adverbial *kiri*)

b. Jenis-jenis Preposisi

Alwi dkk (2003: 288-292) menyatakan bahwa ditinjau dari segi bantuannya, preposisi ada dua macam, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk.

1). **Preposisi Tunggal** adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata.

Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa:

- a. **Kata dasar** yang terdiri dari satu morfem, misalnya *di, ke, dari, dan pada*.

(42) Adik duduk **di** kursi.

- b. **Kata berafiks** dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, adjektifa atau nomina. Afiksasi dalam pembentukan itu dapat berbentuk penambahan preffiks, sufiks atau gabungan kedua-duanya. Preposisi yang berupa kata berprefiks seperti *selama, mengenai, dan sepanjang*. Preposisi yang berupa kata bersufiks seperti *bagaikan*. Preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks seperti *melalui, mengenai*.

(43) Saya pergi **bersama** ibu.

Preposisi *bersama* pada kalimat (39) merupakan preposisi berprefiks yaitu gabungan dari kata dasar *sama* dan awalan *ber*.

(44) Dia cantik **bagaikan** bidadari.

Preposisi *bagaikan* pada kalimat (40) merupakan preposisi bersufiks yaitu gabungan dari kata dasar *bagai* dan akhiran *kan*.

(45) Paket itu dikirim **melalui** pos.

Preposisi *melalui* pada kalimat (41) merupakan preposisi berprefiks dan bersufiks yaitu gabungan dari awalan *me*, kata dasar *lalu* dan akhiran *i*.

2). Preposisi majemuk atau gabungan terdiri dari:

- a. **Dua preposisi berdampingan**, yaitu terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan, misalnya *dari pada, oleh karena, sampai ke*.

(46) Buku itu diberikan **kepada** adik.

- a. **Dua preposisi berkorelasi**, yaitu terdiri atas dua unsur yang di pakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain, misalnya *antara.....dengan....., dari.....hingga....., dari.....ke.....*

(47) Kami pindah **dari** Bandung **ke** Jakarta tahun lalu.

- a. **Preposisi dan nomina lokatif** yaitu suatu preposisi dapat bergabung dengan dua nomina asalkan nomina yang pertama mempunyai ciri lokatif, misalnya *di atas meja, ke dalam rumah, dari sekitar kampus*.

(48) Buku itu ada **di dalam** lemari.

c. Fungsi Preposisi

Preposisi BI termasuk ke dalam kata tugas, sesuai dengan perannya dalam frase atau kalimat, maka preposisi memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Menghubungkan kata atau frase dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Chaer (1990 : 17) bahwa preposisi merupakan kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase, sehingga terbentuk frase eksosentris.

(49) Kami baru datang **dari Medan**.

Preposisi *dari* pada kalimat di atas menghubungkan kata dengan kata, yaitu verba *datang* dengan nomina *Medan*.

- 2) Menentukan hubungan makna antar kata. Hal ini sesuai yang dikatakan Alwi dkk (2003 : 288) bahwa jika dilihat dari perilaku semantisnya, preposisi atau kata depan menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi dengan konstituen dibelakangnya.

(50) Ibu pergi **ke pasar**.

Dengan melihat kata sebelum dan sesudah preposisi *ke* pada kalimat di atas, yaitu verba *pergi* dan nomina *pasar*, maka preposisi *ke* tersebut menyatakan hubungan makna *arah*.

Oleh karena itu, sehubungan dengan fungsinya sebagai penanda hubungan antar kata-kata yang dihubungkannya, secara semantis preposisi dikelompokkan atas (Effendi & Aritonang, 1993 : 43-63) :

- 1) Penanda hubungan ‘tempat’, contohnya: *di, ke, dari, melalui*.

(51) Tini melanjutkan perjalanannya **ke** sekolah.

- 2) Penanda hubungan ‘waktu’, contohnya: *pada, di, dalam, selama, sejak, sampai, dari*.

(52) Matahari terbit **pada** keesokan harinya.

- 3) Penanda hubungan ‘sebab-maksud’, contohnya: *demi, untuk, agar, kepada, karena, sebab, bagi*.

(53) Dia meninggal **karena** penyakit lepra.

- 4) Penanda hubungan ‘cara-sarana-pelaku’, contohnya: *secara, dengan, seperti*.

(54) Ayah pergi ke Medan **dengan** naik Bus.

- 5) Penanda hubungan ‘kesertaan-perlawanan’, contohnya: *dengan, bersama, tanpa*.

(55) Andi pergi **dengan** Lusi.

- 6) Penanda hubungan ‘perihal’, contohnya: *mengenai, tentang*.

(56) Diam-diam timbul keresahan **mengenai** pencemaran lingkungan.

d. Penggunaan Preposisi

Akan ada banyak perbedaan aturan, ketika menggunakan preposisi BI dalam kalimat atau frase, ini dikarenakan satu bentuk preposisi tidak hanya memiliki satu makna, melainkan beragam makna. Biasanya perbedaan tersebut terletak pada kata yang mengikutinya yaitu jenis kata yang menunjukkan makna tertentu, misalnya pada preposisi *dengan*, yang mempunyai empat makna berbeda-beda dalam kalimat berikut (Chaer, 2006: 133-134):

(57) Adik menulis **dengan** sepidol.

Preposisi *dengan* pada kalimat (54) di atas menandai makna *alat*. Untuk menggunakan preposisi *dengan* adalah dengan meletakkannya di depan kata yang mengikutinya, yaitu nomina *sepidol* yang menunjukan makna *alat*.

(58) Dia datang **dengan** ibunya.

Preposisi *dengan* pada kalimat (55) di atas menandai makna *kesertaan*. Untuk menggunakan preposisi *dengan* adalah dengan meletakkannya di depan kata benda orang, yaitu nomina *ibu*, yang menunjukan makna *kesertaan*.

(59) Kami diperiksa **dengan** teliti.

Preposisi *dengan* pada kalimat (56) di atas menandai makna *cara atau sifat perbuatan*. Untuk menggunakan preposisi *dengan* adalah dengan meletakkannya di depan kata sifat atau yang menyatakan keadaan, yaitu ajektifa *teliti* yang menunjukan makna *cara atau sifat perbuatan*.

(60) **dengan** nama Allah.

Preposisi *dengan* pada kalimat (57) di atas digunakan dalam ungkapan tetap yang menyatakan sumpah atau alat.

3. Preposisi *mit* dan *bei*

a. Preposisi *mit*

Preposisi *mit* termasuk ke dalam kasus datif. Dalam penggunaannya, preposisi *mit* menandai berbagai makna diantaranya *Lokal* (tempat), *Temporal* (waktu), *Beziehungen* (menerangkan suatu hubungan), *Modal* (persepsi), *Mittel oder Instrument* (menerangkan alat), *Konditional* (keadaan), *Partitiv* (bagian dari), *Art und Weise* (menerangkan cara), dan *Zugehörigkeit* (termasuk) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

1. *Lokal*

Wir flogen **mit dem** Wind (Schulz & Griesbach, 1972: 258).
'Kami terbang **bersama dengan** angin'.

2. *Temporal*

Mit der Zeit lernt man viele Probleme verstehen.
'**Lama-kelamaan** orang belajar memahami banyak persoalan'.
(Schulz & Griesbach, 1972: 258).

3. *Beziehungen*

Ich bin **mit ihm** befreundet (Schulz & Griesbach, 1972: 258).
'Saya ø bersahabat **dengannya**'.

4. *Mittel oder Instrument*

Ich schreibe **mit der** Schreibmaschine
'Saya menulis **dengan** mesin ketik'.
(Schulz & Griesbach, 1972: 258).

5. *Art und Weise*

Das Auto fuhr **mit hoher** Geschwindigkeit auf der Straße.
'Mobil itu berjalan **dengan** kecepatan tinggi di jalan'.
(Schulz & Griesbach, 1972: 258).

6. *Konditional*

Mit etwas Glück kann er die Prüfung schaffen.
 'Dengan sedikit keberuntungan dia berhasil menyelesaikan ujian'.
 (Helbig & Buscha, 1996: 432).

7. *Partitiv*

Ein Tisch mit drei Beinen (Helbig & Buscha, 1996: 432).
 'Sebuah meja dengan tiga kaki'.

8. *Zugehörigkeit*

Ein Zimmer mit Frühstück (Helbig & Buscha, 1996: 432).
 'Sebuah kamar dengan sarapan pagi'.

b. **Preposisi *bei***

Preposisi *bei* termasuk ke dalam kasus datif. Dalam penggunaannya preposisi *bei* menandai berbagai makna *Lokal* (tempat), *Temporal* (waktu), dan *Geistiger und Körperlicher Zustand* (keadaan jasmani dan rohani), *Konditional* (keadaan), *Zugehörigkeit* (termasuk), *Beteuerung* (penegasan), dan *Einschränkung* (batasan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut yang dikutip dari buku Schulz & Griesbach (1972: 249-250) :

1. *Lokal*

Ich wohne bei der Kirche.
 'Saya tinggal dekat gereja'.

2. *Temporal*

Bei meiner Ankuft in Köln.
 'Pada waktu kedatangan ku di Köln'.

3. *Geistiger und Körperlicher Zustand*

Er ist bei bester Gesundheit.
 'Dia ø dalam keadaan sehat walafiat'.

4. *Zugehörigkeit*

Herr Müller ist Ingenieur bei der Firma Berger & Co.

'Pak Müller ø insinyur **di** perusahaan Berger & Co'.

5. *Beteuerung*

*Ich schwöre **bei** Gott.*
'Saya bersumpah **demi** Tuhan'.

6. *Einschränkung: bei all*

Bei all seinem Fleiß.
'**Dengan segala** ketekunannya'.

7. *Konditional*

*Die Notbremse darf nur **bei** Gefahr gezogen werden.*
'Rem bahaya hanya boleh ditarik **pada** waktu bahaya'.
(Helbig & Buscha, 1996: 421).

4. Sintaksis

a. Pengertian Sintaksis

Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Satuan terkecil dalam bidang ini adalah kata (Kridalaksana, 2008: 223). Sejalan dengan itu, Verhaar (2004: 11) mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Contoh:

(69) Kami tidak dapat melihat pohon itu.

Pada contoh kalimat (69) di atas, dapat kita ketahui bahwa urutan katanya sudah tentu, tidak mungkin kita tuturkan “kalimat” seperti *Pohon itu dapat kami tidak melihat*. Sebagaimana halnya morfologi menyangkut struktur “internal” kata, maka sintaksis berurusan dengan struktur kata-kata itu, atau struktur “eksternal”.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun*, yang berarti *dengan* dan kata *tattein* yang berarti *menempatkan*. Jadi secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2007: 206). Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu; dan (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

b. Struktur Sintaksis

- 1) Fungsi sintaksis, Chaer (2009: 20) menjelaskan bahwa (atau fungsi saja) adalah “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang ke dalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu (Verhaar 1978, Chaer 2007). Kotak-kotak itu bernama subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan keterangan (Ket). Misalnya:

(70) Adik saya membangun rumah.

Pada contoh kalimat di atas fungsi subjeknya adalah *adik*, predikatnya *membangun* dan objeknya *rumah* (Verhaar, 2004: 166).

- 2) Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Kategori sintaksis berkenaan dengan istilah nomina (N), verba (V), ajektifa (A), adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Dalam hal ini

N, V, dan A merupakan kategori utama; sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan (Chaer, 2009: 27). Misalnya:

(71) Ayah membeli beras ketan untuk saya.

Pada contoh kalimat di atas analisis kategorialnya adalah *ayah* : nomina; *membeli* : verba; *beras ketan* : nomina; dan *untuk saya* : nomina. Kata *untuk* merupakan preposisi dan *saya* adalah pronomina, akan tetapi sebagai konstituen klausa, *untuk saya* itu merupakan nominal, sedangkan sebagai frasa disebut “frasa preposisional” (Verhaar, 2004: 171).

- 3) Peran sintaksis, Verhaar (2004: 167) mengatakan bahwa “peran” sintaksis adalah segi semantis dari peserta-peserta verba. Pendek kata, Peran sintaksis adalah arti dari argumen pada verba yang sedemikian rupa sehingga arti itu berakar pada verba. Misalnya *saya makan nasi*, sebagai pengisi fungsi subjek *saya* berperan ‘pelaku’ dan objeknya *nasi* berperan ‘sasaran’.

c. Peran Semantis

Tiap suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu. Misalnya *Farida menunggu adiknya*. Dari segi peran semantis, *Farida* adalah ‘pelaku’ yang melakukan perbuatan menunggu. *Adiknya* adalah ‘sasaran’ yang terkena perbuatan yang dilakukan oleh pelaku (Alwi dkk, 2003: 38).

Peran Semantis Unsur Kalimat

Menurut Alwi dkk (2003: 334-335) peran-peran semantis meliputi:

a. Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran pelaku ini merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif. Contoh:

(72) *Anak itu* sedang membaca koran.

(73) Buku saya dipinjam *Tina*.

b. Sasaran adalah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap. Contoh:

(74) Dia mengirim *uang* kepada ibunya.

(75) Anak itu sedang belajar *bahasa Inggris*.

c. Pengalam adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalam merupakan peran unsur subjek yang predikatnya adjektifa atau verba intransitif yang lebih menyatakan keadaan. Contoh:

(76) *Adik saya* sakit hari ini.

e. Peruntung adalah peserta yang beruntung dan memperoleh manfaat dari keadaan, peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan peruntung biasanya sebagai objek, pelengkap atau subjek verba jenis *menerima* atau *mempunyai*. Contoh:

(77) *Dia* menerima hadiah sebesar sejuta rupiah.

f. Atribut, dalam kalimat yang predikatnya nomina, predikat tersebut mempunyai peran semantis atribut. Misalnya:

(78) Orang itu *guru saya*.

d. Kata sebagai Satuan Sintaksis

Kata sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, seperti frase, klausa dan kalimat mempunyai peranan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam penyatuan satuan-satuan atau bagian-bagian sintaksis. Oleh karena kata sebagai pengisi satuan sintaksis, maka dibedakan dua macam kata (Chaer, 1994 : 219), yaitu :

1) Kata Penuh

Kata penuh adalah kata yang mempunyai makna leksikal, dimungkinkan dapat mengalami proses morfologi, merupakan kelas terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu ujaran. Kata yang berkategori nomina, verba, ajektifa, adverbial dan numeralia termasuk ke dalam kata penuh, oleh karena itu kategori-kategori tersebut memiliki makna leksikal, misalnya, pada nomina *kucing* dan *masjid*, memiliki makna leksikal berturut-turut *sejenis binatang buas* dan *tempat ibadah orang Islam*.

2) Kata Tugas

Kata tugas adalah kata yang tidak memiliki makna leksikal, tidak mengalami proses morfologi, merupakan kelas tertutup dan di dalam penuturan tidak dapat berdiri sendiri. Kata yang termasuk kata tugas adalah preposisi dan konjungsi. Kata tugas mempunyai tugas sintaksis, yaitu menggabungkan dua buah konstituen dibelakang dan didepannya. Misalnya, pada kalimat *nenek membaca komik di kamar*, preposisi *di* pada

kalimat tersebut menghubungkan konstituen dibelakangnya *nenek membaca komik* dan konstituen didepannya *kamar* (Chaer, 2007: 221).

e. Verba dari Segi Perilaku Sintaksisnya

Pada dasarnya verba terdiri atas verba transitif dan verba taktransitif.

A. Verba Transitif

1) Verba Transitif

Menurut Verhaar (2004: 186) sebagian besar verba transitif bervalensi dua (Subjek dan Objek) dan sebagian yang relatif kecil bervalensi tiga (Subjek dan Objek rangkap). Contoh verba yang bervalensi dua yaitu:

(79) Saya *memasak* nasi untuk adik.

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan verba *memasak* diikuti oleh nomina *nasi* yang berfungsi sebagai objek, dan konstituen *untuk adik* adalah komplemen. Sedangkan contoh verba bervalensi tiga (Objek rangkap) yaitu:

(80) Saya *memasakkan* adik nasi.

Alwi dkk (2003: 90-93) mengatakan bahwa verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh:

(81) Ibu sedang *membersihkan* kamar itu.

Verba yang bercetak miring dalam contoh kalimat di atas adalah verba transitif dan diikuti oleh frasa nominal *kamar itu* yang berfungsi sebagai objek.

2) Verba Dwitransitif

Verba dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya lagi sebagai pelengkap. Contoh:

(82) Ibu akan *membelikan* kakak baju baru.

Verba *membelikan* pada kalimat di atas adalah verba dwitransitif karena memiliki objek *kakak* dan pelengkap *baju baru*.

3) Verba Semitransitif

Verba semitransitif adalah verba yang objeknya boleh ada dan boleh juga tidak. Contoh:

(83) Ayah sedang *membaca* koran.

(84) Ayah sedang *membaca*.

Pada dua contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa verba *membaca* adalah verba semitransitif karena verba itu boleh memiliki objek (*koran*), tetapi boleh juga berdiri sendiri tanpa objek seperti pada kalimat ke dua.

B. Verba Taktransitif

1. Verba Taktransitif

Verba taktransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif (Alwi, 2003: 93-96). Contoh:

(85) Petani di pegunungan *bertanam* jagung.

Verba *bertanam* diikuti oleh nomina *jagung*, tetapi nomina itu bukanlah objek karena tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif, nomina *jagung* merupakan pelengkap.

Verba taktransitif dapat dibagi atas dua macam, yaitu verba yang berpelengkap dan verba yang tak berpelengkap. Contoh verba yang tak berpelengkap:

(86) Film itu *berwarna*.

(87) Pikiran yang dikemukakannya *bernilai*.

2. Verba Berpreposisi

Verba berpreposisi adalah verba taktransitif yang selalu diikuti oleh preposisi tertentu, contoh:

(88) Kami belum *tahu tentang* hal itu.

(89) Kami sering *berbicara tentang* hal itu.

Contoh-contoh lain yaitu suka akan/pada, terdiri atas/dari, teringat akan/pada, mirip dengan, berdiskusi tentang, masuk ke (dalam), datang dari/ke.

5. Semantik

a. Pengertian Semantik

Semantik merupakan bagian dari linguistik. Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2003: 15). Verhaar (2004: 13) juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Pateda (2001: 7) mengatakan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna, dengan kata lain semantik berobjekkan makna.

Dari ketiga pengertian semantik di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna kata, fonem, frase, klausa, kalimat, wacana, tanda dan penunjuk tanda suatu bahasa sebagai bahasa verbal.

b. Makna dan Jenisnya

Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan kata/ leksem, maka makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem. Berikut beberapa jenis makna yang dikemukakan Chaer (1994 : 289-292) :

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki leksem, meski tanpa konteks apapun. Misalnya, leksem *kuda* memiliki makna leksikal *sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai* ; leksem *pensil* bermakna leksikal *sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu*. Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna sebenarnya.

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal baru terlihat, ketika terjadi proses gramatikal, dengan kata lain sebuah leksem baru akan terlihat maknanya, ketika ia berada di dalam kalimat atau frase. Misalnya leksem *sate* dengan leksem *ayam* melahirkan makna gramatikal *bahan* ; leksem *sate* dengan leksem *Madura* melahirkan makna gramatikal *asal*.

3) Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Makna kontekstual berkenaan dengan situasi, yaitu tempat, waktu dan lingkungan penggunaan bahasa. Misalnya pada kalimat berikut :

(90) Sudah hampir pukul dua belas.

Apabila kalimat di atas diucapkan oleh ibu asrama kepada pemuda yang masih bertandang di asrama putri, itu artinya *pengusiran*. Apabila diucapkan oleh guru agama yang ditujukan pada santrinya pada siang hari, itu berarti *pemberitahuan bahwa sebentar lagi masuk waktu shalat dzuhur*. Apabila diucapkan oleh karyawan kantor kepada temannya pada siang hari, mungkin berarti *sebentar lagi waktu istirahat tiba*.

4) Makna Referensial dan Non Referensial

Sebuah kata atau leksem bermakna referensial, kalau ada referen atau acuannya. Kata-kata *kuda*, *merah* dan *gambar* adalah kata-kata yang bermakna *referensial*, karena ada acuannya dalam dunia nyata. Sebaliknya kata-kata seperti *dan*, *dengan*, *di* dan *karena* adalah kata-kata yang tidak bermakna referensial, karena kata-kata itu tidak mempunyai referens. Misalnya kata *saya* dan *dengan* pada kalimat berikut :

(91) “Tadi pagi *saya* bertemu *dengan* Pak Ahmad”, kata Ani kepada Ali.

Pada kalimat di atas, kata *saya* mengacu kepada Ani, sedangkan kata *dengan* tidak ada acuannya dalam dunia nyata.

5) Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal. Misalnya, kata *babi* bermakna

denotatif *sejenis binatang yang biasa ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya*.

Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif, yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang yang menggunakan kata tersebut. Misalnya, kata *babi* dari contoh di atas, pada masyarakat Islam mempunyai konotasi negatif.

6) Makna Konseptual dan Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Misalnya, kata *kuda* memiliki makna konseptual *sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai*. Jadi, makna konseptual sesungguhnya sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian. Makna asosiatif ini sebenarnya sama dengan lambang atau perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Jadi, kata *melati* yang bermakna konseptual *sejenis bunga kecil-kecil berwarna putih dan berbau harum* digunakan untuk menyatakan perlambang *kesucian*.

7) Makna Kata dan Istilah

Setiap kata memiliki makna. Pada awalnya, makna yang dimiliki sebuah kata adalah makna leksikal, denotatif, atau konseptual. Namun, dalam penggunaannya, makna kata baru menjadi jelas, kalau kata itu berada di dalam konteks kalimatnya atau situasinya. Misalnya

(92) Dia **jatuh** dari sepeda.

(93) Dia **jatuh** dalam ujian yang lalu.

Kata '*jatuh*' pada kalimat pertama dan ke dua memiliki makna berbeda, bila di lihat dari konteks kalimatnya. Kata *jatuh* pada kalimat pertama bermakna *benar-benar jatuh*, sedangkan kata *jatuh* pada kalimat ke dua bermakna *tidak lulus*.

Berbeda dengan kata, maka yang di sebut *istilah* mempunyai makna jelas, walau tanpa konteks kalimat. Sebuah *istilah* hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Misalnya, kata *tangan* dan *lengan*, kedua kata tersebut dalam bidang kedokteran mempunyai makna berbeda, sedangkan dalam bahasa umum, dua kata tersebut bersinonim.

6. Perpadanan dalam Penerjemahan

a. Pengertian Penerjemahan

Larson (1989: 1) mengatakan bahwa pada umumnya penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber (Basu) ke bahasa sasaran (Basa). Dalam penerjemahan, pemindahan makna, pesan / amanat yang didahulukan dan bukan pemindahan bentuk Basu ke Basa. Bentuk dari Basu boleh berubah asalkan pesan / amanat yang ingin disampaikan dapat tersampaikan.

Menurut Nida & Taber dalam Sudiati & Widyamartaya (2005 : 8) mengatakan bahwa menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali dalam bahasa penerima terjemahan sedekat-dekatnya dan sewajarnya, sepadan dengan pesan dalam Basu, pertama-tama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasa.

b. Padanan dan Jenisnya

Kridalaksana (2008: 170) mengatakan bahwa padanan adalah kata atau frasa yang sama atau bersamaan dengan kata atau frasa dalam bahasa lain; misalnya dalam *BJ mit Eiern* dipadankan dalam *BI dengan telur* (NADI, 2009:43).

Padanan adalah kata atau frasa yang mempunyai satu makna yang sama dengan bahasa lain, sedangkan perpadanan adalah kata atau frasa yang mempunyai lebih dari satu makna yang sama dengan bahasa lain. Catford (1965: 27) membedakan padanan dalam terjemahan (*Translation Equivalence*) menjadi 2 macam :

1) Padanan Tekstual (*Textual Equivalence*)

Padanan Tekstual adalah teks atau beberapa unsur teks bahasa sasaran yang mempunyai makna sama dengan teks atau beberapa unsur dari teks bahasa sasaran. Yang dipentingkan di sini adalah pesan yang akan disampaikan, bukan bentuknya. Contohnya sebagai berikut:

(94) *Da bekam er Angst* (Winnetou I, hal. 333).

'Tiba-tiba dia menjadi takut' (Kepala Suku Apache, hal. 334).

Pada contoh di atas predikat kalimat dalam Basa merupakan verba intransitif (menjadi) dan bukannya *mendapat* yang berkesejajaran bentuk

dengan predikat dalam kalimat Basu *bekommen* yang merupakan verba transitif. Sementara itu objek dalam kalimat Basu *Angst* yang berupa nomina berkasus akusatif dipadankan menjadi *takut* yang merupakan pelengkap dari verba intransitif *menjadi*. Padanan dalam Basa tidak mempertahankan bentuk dari Basu, tetapi pesan atau amanat yang ingin disampaikan dalam Basu sudah tersampaikan.

Dalam pemberian padanan tekstual, mungkin terjadi bahwa padanan tidak muncul. Catford (1965:29) membedakan padanan yang tidak muncul ini menjadi 2 macam, yakni padanan zero dan padanan nihil. Padanan zero adalah padanan yang tidak muncul karena adanya penyesuaian dengan sistem Basa, sedangkan padanan nihil adalah padanan yang tidak muncul karena adanya perbedaan sistem antara Basu dan Basa. Contohnya sebagai berikut:

(95) *Er ging in die Falle, welche ich ihm stellte* (Winnetou I, hal. 299).

'Dia telah terjebak dalam perangkap saya' (Kepala Suku Apache, hal. 298).

Pada contoh di atas banyak sekali unsur kalimat yang dipadankan dengan zero (Ø) dalam Basa, misalnya padanan *welche* di dalam bahasa Indonesia sebenarnya ada, yaitu *yang*, tetapi padanan tersebut tidak muncul karena penerjemah memilih menggunakan bentuk lain untuk menyampaikan amanat yang terdapat dalam Basu ke Basa. Bandingkan dengan terjemahan sebagai berikut: 'Dia sudah masuk ke dalam perangkap yang sudah saya pasang untuknya'. Dari kedua padanan tersebut terlihat

jelas bahwa atribut yang menerangkan nomina *die Falle* 'perangkap' yang dalam Basa berupa klausa, ..., *welche ich ihm stellte* mengalami perubahan bentuk menjadi nomina *meine Falle* 'perangkap saya' yang tentu saja menyebabkan tidak munculnya unsur-unsur klausa pembentuk atribut tersebut seperti *welche*, *ich*, *ihm*, dan *stellte*. Di sini terjadi penyesuaian dengan sistem bahasa Indonesia sebagai Basa, di mana atribut yang berupa klausa tidak perlu digunakan karena sudah diganti dengan posesif pronomina *saya* yang terletak di belakang nomina *perangkap* dan berfungsi sebagai atribut bagi nomina perangkap tersebut.

2) Kesejajaran Bentuk / *formal corespondence*

Pengertiannya adalah padanan yang memiliki kesejajaran / kesamaan dalam segala bentuk (unit, struktur, kelas) dengan Basu.

(96) *Ich will gehen* (Winnetou I, hal. 331).

'Saya akan pergi' (Kepala Suku Apache, hal. 333).

Pada contoh di atas, bisa dikatakan bahwa setiap unsur dalam kalimat Basu mendapat padanan yang memiliki kesejajaran bentuk. Padanan setiap unsur dalam Basa termasuk dalam kategori yang sama dengan unsur yang dipadaninya dalam Basu dan amanat yang ada dalam Basu juga tersampaikan dalam Basa.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul 'Realisasi Padanan Bentuk Berpreposisi *aus* dan *nach* dalam Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia dalam Novel *Dschungelkind*

Karya Sabine Kuegler (2009)' oleh Sunarto. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) realisasi padanan bentuk berpreposisi BJ *aus* dan *nach*, (2) makna padanan preposisi BJ *aus* dan *nach*, (3) frekuensi kemunculan padanan preposisi BJ *aus* dan *nach* ke dalam BI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preposisi BJ *aus* dapat dipadankan dengan preposisi *dari*, *di*, *karena*, *ke* dan *zero* dalam BI, sedangkan BJ preposisi *nach* dapat dipadankan dengan preposisi *di*, *ke*, *menurut*, *kata kemudian*, *lama-kelamaan*, *pulang*, *setelah* dan *zero* dalam BI. Makna padanan preposisi BJ *aus* dalam BI dapat digunakan untuk menandai makna *asal*, *unsur*, *sebab*, *kualitas atau bahab dasar*, *tempat dimana ...*, *sebab akibat* dan *arah atau tempat yang dituju*. Sedangkan preposisi *nach* digunakan untuk menadai makna *tempat dimana ...*, *arah atau tempat yang dituju*, *landasan atau dasar*, *sesudah itu*, *titik akhir*, *sesudah atau perbuatan*, *keadaan dan lainnya yang sempurna atau telah selesai*.

2. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilaukan oleh Basir Wakhid dengan judul 'Preposisi Temporal Bahasa Jerman dalam *Tatsachen über Deutschland* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia (2009)'. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam preposisi temporal BJ dan bentuk-bentuk padanannya dalam BI. Hasilnya adalah terdapat dua bentuk preposisi temporal BJ, yaitu: (1) Preposisi Primer temporal BJ dan (2) Preposisi Sekunder temporal BJ. Padanan preposisi temporal BJ secara luas ada 3 jenis, yaitu: (1) Preposisi Temporal

Zeitpunkt; (2) *Zeitdauer*; (3) *Zeitpunkt* dan *Zeitdauer*. Padanan yang paling sering ditemukan adalah preposisi temporal *pada*.

3. Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eha Soleha yang berjudul ‘Preposisi Bahasa Jerman *von* dan *zu* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia pada Buku *Tatsachen über Deutschland* (2011)’. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk padanan preposisi BJ *von* dan *zu* dalam BI dan (2) makna padanan preposisi BJ *von* dan *zu* dalam BI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, preposisi BJ *von* dan *zu* memiliki berbagai macam bentuk dan makna, ketika dipadankan dalam BI, yaitu (1) bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *dari, oleh, mulai, di antara, di, mengenai, pada, antara, sejak* dan *dengan*, nomina *karangan, rancangan, karya*, verba *sebesar, mencapai, berjumlah* dan *zero*, sedangkan bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *zu* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *untuk, di, dengan, di antara, pada, dalam, sebagai, ke, demi, kepada, terhadap, secara*, verba *menjadi* dan *zero* ; (2) makna padanan preposisi bahasa Jerman *von* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menandai hubungan *pelaku (Agen), tempat (Lokal), asal (Herkunft), waktu (Temporal), awal dan akhir (Anfang und Endpunkt), bagian dari (Partitiv), kepemilikan (Genitiv), jarak dan terpisah (Entfernung und Trennung), sebab-akibat (Kausal), besaran (Größen), perihal (Beschreibung), cara (Modal)*, sedangkan makna padanan preposisi bahasa

Jerman *zu* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menandai hubungan *tujuan (Final)*, *waktu (Temporal)*, *tempat (Lokal)*, *kesertaan (Verbindung)*, *perbandingan (Vergleich)*, *Termasuk (Zugehörigkeit)* *cara (Modal)*, *perubahan (Veränderung)*, *persebaran (Distributiv)*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik penyajian menggunakan deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dan dalam kalimat BI dan faktor-faktor yang mempengaruhi preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam kalimat BI yang terdapat di dalam sumber data.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Majalah NADI, yaitu majalah dwibahasa (bahasa Indonesia Jerman) setebal 63 halaman yang diterbitkan oleh DAAD Kantor Perwakilan Jakarta pada tahun 2009.

NADI (Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien) merupakan majalah berbahasa Indonesia Jerman yang diterbitkan oleh DAAD (Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien) Kantor Perwakilan Jakarta, terbitan 1-2, No.14 pada tahun 2009, setebal 63 halaman, 79 foto dan 14 artikel.

C. Data Penelitian

Data penelitian dalam penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung preposisi BJ *mit* dan *bei* dan bentuk padanan katanya dalam BI. Masing-masing satuan lingual yang mengandung preposisi BJ *mit* dan *bei* belum tentu digunakan sama persis dan padanannya dalam BI pun belum tentu sama.

Oleh karena itu, setiap kalimat yang mengandung preposisi *mit* dan *bei* yang ditemukan akan dihitung sebagai satu data dan dimasukkan dalam data penelitian.

D. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993:133) mengungkapkan bahwa penamaan teknik penyajian data ini dengan nama teknik simak, karena cara untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak atau membaca data yang digunakan.

Untuk mengumpulkan data ini, langkah pertama dalam pengumpulan data adalah peneliti membaca sumber data yang berisi preposisi BJ *mit* dan *bei* yang terdapat dalam Majalah NADI dan kemudian mencatat data yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, masing-masing data (kalimat yang terdapat preposisi *mit* dan *bei*) tersebut dicarikan padanan kalimatnya yang terdapat pada halaman terjemahannya dalam Majalah NADI dan kemudian dicatat menjadi satu ke dalam sebuah kartu data. Langkah kedua yaitu mencari bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam kalimat, klausa ataupun frase BI. Langkah ketiga adalah mengetik data-data tersebut, kemudian mengelompokanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Human Instrument*, artinya penulis sendirilah yang menjadi pelaksana dalam penelitian ini dengan cara menggunakan pengetahuan penulis tentang preposisi, terutama preposisi BJ *mit* dan *bei* yang diperoleh melalui berbagai literatur, yang membahas hal tersebut, yaitu : (1) *Deutsche Grammatik* oleh Helbig & Buscha; (2) *Lehr- und*

Übungsbuch der deutschen Grammatik oleh Dreyer & Schmitt; (3) *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache* oleh Götz dkk; (4) *Deutsche Sprachlehre für Ausländer* oleh Griesbach & Schulz; (5) *Em Übungsgrammatik : Deutsch als Fremdsprache* oleh Hering dkk; (6) *Grundgrammatik Deutsch* oleh Kars & Häussermann; (7) *Grundstufen-Grammatik : für Deutsch als Fremdsprache* oleh Reimann; (8) *Der Gebrauch der deutschen Präpositionen* oleh Schmitz; (9) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* oleh Chaer; (10) *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* oleh Alwi dkk; (11) *Sintaksis* oleh Verhaar. Selain itu, penulis juga menggunakan tabel data sebagai alat bantu guna mempermudah pencatatan dan pengelompokan data sesuai dengan kategorinya.

F. Teknik Penentu Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil analisis data yang tetap/tidak berubah-ubah, penulis melakukan pembacaan dan penafsiran secara berulang-ulang (*intrarater*) terhadap objek penelitian pada waktu berbeda. Selain itu, penulis juga mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing (*interater*), dengan tujuan memperoleh keyakinan bahwa data yang sudah dianalisis benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menemukan jawaban atas studi tentang penggunaan preposisi *BJ mit* dan *bei* dalam bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sesuai

dengan kajian yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode padan dan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu.

Sudaryanto (1993:13-15) mengemukakan bahwa metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Tujuannya yaitu untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaan dengan alat penentu yang bersangkutan. Jenis metodenya yaitu metode padan translasional dan padan referensial.

Metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa di luar bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan menurut referen yang ditunjuk.

Sudaryanto (1993: 21-28) mengemukakan bahwa teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu. Penelitian ini menggunakan daya pilah translasional dan daya pilah referensial. Daya pilah translasional berwujud bahasa lain sebagai penentu. Misalnya berdasarkan identitas kata dalam bahasa Indonesia dapat ditentukan berdasarkan identitas kata dalam bahasa Jerman. Sedangkan

daya pilah referensial adalah daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Referen itu dapat berupa benda, tempat, kerja, sifat, dan keadaan yang diacu oleh satuan kebahasaan yang diidentifikasi.

Dalam menganalisis data satuan lingual berupa kalimat, klausa dan frase, penulis membaginya menjadi dua tahap sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu pertama tahap menganalisa data untuk mencari bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI, kedua tahap untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam kalimat BI. Berikut penjelasannya :

- a. Untuk dapat menemukan bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI, penulis terlebih dahulu mencari padanan frase atau kata yang berada di belakang preposisi *mit* dan *bei* dalam kalimat BJ, kemudian penulis menentukan bentuk padanan katanya dalam kalimat BI. Misalnya pada kalimat berikut :

(97) *In Bremen bekam ich **eine eigene Wohnung mit kabellosem Internetanschluss** (17/NADI).*

'Di Bremen saya mendapatkan **apartemen sendiri dengan koneksi internet nirkabel**' (16/NADI).

Dengan melihat frase yang berada di antara preposisi BJ *mit* pada kalimat BJ di atas, yaitu frase *eine eigene Wohnung* dan *kabellosem Internetanschluss*, penulis terlebih dahulu mencari padanan frase BJ tersebut pada halaman terjemahannya. Setelah arti frase BJ tersebut ditemukan dalam BI, yaitu *apartemen sendiri* dan *koneksi internet nirkabel*, penulis dapat menentukan bentuk padanan preposisi BJ *mit* dalam terjemahan BI, dengan melihat kata yang

berada diantara frase *apartemen sendiri* dan *koneksi internet nirkabel*, yaitu kata *dengan*, yang berarti preposisi *dengan* ini adalah bentuk padanan preposisi *mit* pada kalimat BJ dalam kalimat BI di atas.

- b. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam kalimat BI, penulis terlebih dahulu melihat bentuk kalimat dalam BJ. Kemudian membandingkan dalam kalimat BI, apakah termasuk jenis kalimat aktif atau pasif dengan melihat dari jenis verbanya, apakah verba tersebut merupakan verba yang menuntut kehadiran preposisi atau tidak, kemudian penulis menentukan fungsi dari padanan preposisi tersebut dalam kalimat. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

(98) **Bei** diesem Besuch **war** ich nur in Jakarta (30/NADI).

Pada kunjungan kali ini saya hanya **bisa melihat** Jakarta' (30/NADI).

Berdasarkan pada contoh kalimat di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *bei* dapat dipadankan dengan preposisi BI 'pada'. Fungsi preposisi *bei* dalam BJ berbeda dengan fungsi preposisi BI 'pada'. Preposisi BI 'pada' bermakna semantis merujuk kepada *waktu yang bersamaan*, yaitu antara *Jakarta* dan *kunjungan kali ini* dalam kalimat BI demikian pula preposisi BJ *bei* dalam kalimat juga merujuk kepada *waktu yang bersamaan*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang sekaligus disampaikan pembahasan dari setiap hasil penelitian. Pada subbab hasil penelitian akan disajikan tabel berisi data-data yang disertai penjelasan di alinea berikutnya. Data yang dimaksud adalah bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi padanannya. Untuk data yang lengkap bisa dilihat pada halaman lampiran. Selain itu, di dalam tabel tersebut juga dicantumkan frekuensi kemunculan padanan katanya dalam BI. Penghitungan ini dilakukan hanya untuk mengetahui data produktif dan tidak. Untuk lebih jelasnya perhatikan di bawah ini.

**Tabel 1. Bentuk dan Frekuensi Kemunculan Padanan Preposisi
BJ *mit* dan *bei* dalam BI**

No	Bentuk Padanan		Frek
	BJ	BI	
1.	<i>mit</i>	1. oleh	1
		2. dengan	66
		3. serta	1
		4. untuk	1
		5. atas	1
		6. yang	3
		7. zero	15

No	Bentuk Padanan		Frek
	BJ	BI	
2.	<i>bei</i>	8. di	4
		9. dengan	1
		10. pada	1
		11. dalam	2
		12. oleh	1
		13. yang	1
		14. kalau	1
		15. ketika	1
		16. zero	3

1. Bentuk Padanan Preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui 16 padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* ke dalam BI dalam berbagai bentuk satuan lingual berupa preposisi dan konjungsi. Tujuh di antaranya merupakan bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan sembilan di antaranya merupakan bentuk padanan preposisi BJ *bei* dalam BI.

Bentuk padanan preposisi BJ *mit* berjumlah 88 dalam kalimat BI. Dari ke 88 data tersebut, di antaranya preposisi *mit* dipadankan 'oleh' berjumlah satu preposisi, 'dengan' berjumlah 66 preposisi, 'serta' berjumlah satu kata yang berupa konjungsi, 'untuk' berjumlah satu preposisi, 'atas' berjumlah satu preposisi, 'yang' berjumlah tiga kata yang berupa konjungsi dan 'zero' berjumlah 15.

Bentuk padanan preposisi BJ *bei* berjumlah 15 dalam kalimat BI. Dari ke 15 data tersebut, di antaranya preposisi *bei* dipadankan 'di' berjumlah empat

preposisi, 'dengan' berjumlah satu preposisi, 'pada' berjumlah satu preposisi, 'dalam' berjumlah dua preposisi, 'oleh' berjumlah satu preposisi, 'yang' berjumlah satu kata yang berupa konjungsi, 'kalau' berjumlah satu kata yang berupa konjungsi, 'ketika' berjumlah satu kata yang berupa konjungsi, dan 'zero' berjumlah tiga.

2. Bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Padanannya dalam BI

1) Bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Padanannya dalam BI

Dengan adanya berbagai bentuk padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* yang berbeda-beda dalam BI, berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI. Selain itu terdapat juga preposisi BJ *mit* dan *bei* yang tidak memiliki padanannya dalam BI, yang dipadankan 'zero'. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran pada penerjemahan.

Pada tabel 1 data 1, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi 'oleh' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(99) ***Mit*** Claudia Ruppert ***hat*** die Presse- und Kulturabteilung der Deutschen Botschaft Jakarta seit Januar 2009 eine neue Leiterin (NADI S-61).

'Sejak Januari 2009 bagian pers dan budaya Kedutaan Besar Jerman di Jakarta **dikepalai oleh** Claudia Ruppert' (NADI S-60).

Berdasarkan pada data nomor (99) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'oleh'. Hal ini disebabkan karena adanya fungsi preposisi *mit* dalam BJ yang tidak sesuai dengan fungsi preposisi BI 'oleh'. Kalimat BJ yang dicetak tebal di atas merupakan bentuk verba kalimat

aktif. Ketika diterjemahkan ke dalam BI, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat pasif dengan verba *dikepalai*, di mana verba ini menuntut kehadiran preposisi 'oleh' dan fungsinya sebagai pelengkap verba. Preposisi BI 'oleh' bermakna semantis merujuk kepada peran *pelaku* dalam kalimat, demikian pula preposisi BJ *mit* dalam kalimat juga merujuk kepada peran *pelaku* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 86 data 101).

Pada tabel 1 data 2, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi 'dengan', seperti dalam kalimat:

(100) *Sollte man **mit** dem Professor **sprechen** und gemeinsam eine Lösung finden (NADI S-13).*

'Mahasiswa bersangkutan **bisa berbicara dengan** profesornya dan mencari solusi bersama' (NADI S-13).

(101) *In Bremen **bekamm** ich eine eigene Wohnung **mit** kabellosem Internetanschluss (NADI S-17).*

'Di Bremen saya **mendapatkan** apartemen sendiri **dengan** koneksi internet nirkabel' (NADI S-16).

Berdasarkan pada data nomor (100) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'dengan'. Preposisi BJ *mit* dipadankan 'dengan' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya menunjukkan hubungan kesertaan. Kalimat BJ yang dicetak tebal di atas merupakan bentuk verba berpreposisi (*sprechen + mit*) yang diikuti oleh objek *dem Professor*. Demikian pula padanan kalimatnya dalam BI verbanya merupakan verba berpreposisi namun fungsinya berbeda dengan kalimat BJ, yaitu sebagai pelengkap verba (berbicara + dengan). Secara semantis preposisi BJ *mit* merujuk kepada makna peran *penyerta* dalam kalimat, demikian pula preposisi BI merujuk

kepada peran *penyerta*. Selain itu, pada data nomor (101) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'dengan', ketika bentuk yang mengikutinya menunjukkan alat atau instrumen. Kalimat BJ yang dicetak tebal di atas merupakan bentuk verba transitif yang diikuti oleh objek *eine eigene Wohnung mit kabellosem Internetanschluss* yang berkategori frasa nominal. Fungsi preposisi *mit* tersebut adalah sebagai atribut dari kata *Wohnung* (apartemen). Padanannya dalam kalimat BI juga merupakan bentuk verba transitif, namun fungsi preposisi 'dengan' yang diikuti oleh frasa nominal *koneksi internet nirkabel* adalah sebagai keterangan. Preposisi BI 'dengan' bermakna semantis merujuk kepada *alat atau instrumen* dalam kalimat, demikian pula preposisi BJ *mit* dalam kalimat juga merujuk kepada *alat atau instrumen* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 74 data 11 dan halaman 75 data 19).

Pada tabel 1 data 3, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan konjungsi 'serta' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(102) *Magdeburg ist eine kleine, ruhige, bequeme und saubere Stadt mit frischer Luft (NADI S-43).*

'Magdeburg kota kecil yang tenang, nyaman dan bersih **serta** berudara segar' (NADI S-42).

Pada data nomor (102) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan konjungsi BI 'serta', ketika bentuk yang mengikutinya merupakan penghubung dua kalimat/klausa majemuk setara. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2009: 84) bahwa konjungsi 'serta' digunakan di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama. Kata *Magdeburg* pada kalimat BJ di atas menduduki

fungsi sebagai subjek, sedangkan frasa nominal *eine kleine, ruhige, bequeme und saubere Stadt* **mit** *frischer Luft* merupakan frase yang menerangkan subjeknya, yaitu kata *Magdeburg*, yang disebut sebagai *Subjeksprädikativ* (pelengkap predikat). Fungsi frase nominal **mit** *frischer Luft* adalah sebagai atribut yang menerangkan bagian dari kota (*Stadt*) Magdeburg. Padanannya dalam kalimat BI, konjungsi 'serta' diikuti oleh frase nominal menduduki fungsi sebagai penghubung/konjungtor. Konjungsi BI 'serta' bermakna semantis merujuk kepada *hubungan penjumlahan* dalam kalimat, sedangkan preposisi BJ *mit* dalam kalimat merujuk kepada *keadaan* (kalimat bisa dilihat pada lampiran halaman 81 data 67).

Hal senada juga terdapat pada contoh kalimat yang dikutip dari Chaer (2009: 84):

- (103) Kakek belajar bahasa Arab; belajar bahasa Inggris; *serta* ikut kursus komputer.

Pada tabel 1 data 4, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'untuk', seperti dalam kalimat:

- (104) *Science Bridge investiert den größten Teil seiner Mittel in diese Reise, weil es sich lohnt, weil wir **mit** den Programmen Promotionsmöglichkeiten für indonesische Studenten in Deutschland schaffen wollen ... (NADI S-48).*

'Sebagian besar biaya *Science Bridge* dikeluarkan untuk ongkos perjalanan karena memang itu penting, karena kami ingin memberikan peluang kepada mahasiswa Indonesia **untuk** mengikuti program doktor di Jerman ...' (NADI S-48).

Berdasarkan pada data nomor (104) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'untuk'. Preposisi BJ *mit* ini dipadankan dengan preposisi 'untuk' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya memperlihatkan sesuatu yang dituju/maksud (tempat, orang,

peristiwa). Fungsi preposisi 'untuk' dalam kalimat BI adalah sebagai keterangan. Preposisi BI 'untuk' bermakna semantis yang merujuk kepada *tujuan* dalam kalimat, sedangkan preposisi BJ *mit* dalam kalimat merujuk kepada *hal* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 82 data 74).

Pada tabel 1 data 5, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi 'atas' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(105) *Verena Meyer studiert **mit** Unterstützung des DAAD Philosophie in Jakarta (NADI S-51).*

'Verena Meyer kuliah filsafat di Jakarta **atas** dukungan dari DAAD' (NADI S-50).

Berdasarkan pada data nomor (105) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi BI 'atas'. Preposisi BJ *mit* dipadankan dengan preposisi 'atas' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya menunjukkan suatu cara. Dilihat dari fungsinya dalam kalimat, masing-masing preposisi tersebut berfungsi sama yaitu sebagai keterangan. Preposisi BI 'atas' bermakna semantis merujuk kepada *cara* dalam kalimat demikian pula preposisi BJ *mit* bermakna semantis merujuk kepada *cara* atau *menerangkan bagaimana sesuatu terjadi* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 82 data 77).

Pada tabel 1 data 6, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan konjungsi BI 'yang', seperti dalam kalimat:

(106) *Mit dem Preis werden jedes Jahr herausragende indonesische Wissenschaftler für Projekte **mit** hohem Marktpotential ausgezeichnet (NADI S-59).*

'Penghargaan ini diberikan kepada ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang menonjol untuk proyek-proyek mereka yang memiliki potensi pasar **yang** besar' (NADI S-59).

(107) *Jedes Jahr können indonesische Germanistikstudenten **mit** einem DAAD-Stipendium an Sommerkursen in Deutschland teilnehmen* (NADI S-5).

'Setiap tahun mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jerman di Indonesia **yang** penerima beasiswa DAAD dapat mengikuti kursus musim panas di Jerman' (NADI S-4).

Berdasarkan pada data nomor (106) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan dengan konjungsi BI 'yang'. Konjungsi 'yang' merupakan bentuk padanan preposisi BJ *mit* dalam BI ketika bentuknya merupakan perluasan frase. Kata penghubung 'yang' dapat digunakan secara luas untuk lebih memberi ketentuan penjelasan pada sebuah kata benda atau frase benda (Chaer, 2006: 159). Perluasan frase dalam BI adalah keperluan untuk memberi deskripsi secara terperinci terhadap suatu konsep, terutama untuk konsep nomina, biasanya digunakan konjungsi *yang* sebagai penyambung keterangan-keterangan tambahan pada deskripsi itu (Chaer, 2007: 231). Fungsi konjungsi 'yang' dalam kalimat (106) di atas adalah sebagai konjungsi yang menerangkan atau memberi ketentuan penjelasan pada nomina atau frase benda, dalam hal ini frase benda *potensi pasar*. Jadi, konjungsi 'yang' bukanlah penghubung antar klausa/kalimat. Sedangkan preposisi BJ *mit* yang diikuti oleh frase *hohem Marktpotential* berfungsi sebagai atribut dari kata *Projekte* (proyek-proyek). Preposisi BJ *mit* dalam kalimat bermakna semantis merujuk kepada hubungan *termasuk* (*Zugehörigkeit*) sedangkan konjungsi BI 'yang' bermakna semantis merujuk kepada *ketentuan atau penjelasan*. Hal senada juga terdapat pada data nomor (107), preposisi BJ *mit* dipadankan dengan konjungsi BI 'yang' ketika bentuknya merupakan perluasan frase. Fungsi masing-masing preposisi tersebut tidak sama dalam kalimat. Preposisi *mit* berfungsi sebagai atribut dari kata

Germanistikstudenten (mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jerman) sedangkan konjungsi 'yang' merupakan bagian dari frase *mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jerman di Indonesia* **yang** penerima beasiswa DAAD yang fungsinya dalam kalimat sebagai subjek. Konjungsi 'yang' bermakna semantis merujuk kepada *ketentuan atau penjelasan* sedangkan preposisi *mit* dalam kalimat merujuk kepada hubungan *termasuk (Zugehörigkeit)* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 85 data 97 dan halaman 73 data 1).

Pada tabel 1 data 7, preposisi BJ *mit* dipadankan dengan 'zero' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(108) *Ich war auch nicht gewöhnt, **mit** dem Fahrrad **zu fahren*** (NADI S-17).

'Saya juga tidak terbiasa naik sepeda' (NADI S-16).

(109) *In Erfurt möchte ich mich vor allem **mit** Verwaltungsmanagement **beschäftigen**, ...* (NADI S-22).

'Di Erfurt saya khususnya **ingin mendalami** manajemen administrasi, ...' (NADI S-22).

(110) ***Mit** dem Preis werden jedes Jahr herausragende indonesische Wissenschaftler für Projekte mit hohem Marktpotential ausgezeichnet* (NADI S-59).

'Penghargaan ini diberikan kepada ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang menonjol untuk proyek-proyek mereka yang memiliki potensi pasar yang besar' (NADI S-59).

Berdasarkan pada data nomor (108) - (110) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *mit* dipadankan 'zero' dalam BI. Kalimat yang mengalami *zero* pada hasil penelitian ini, kebanyakan adalah karena dipengaruhi oleh faktor pergeseran penerjemahan. Contoh masing-masing kalimat memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada kalimat (108) penerjemah sengaja tidak memadankan

preposisi BJ *mit* karena tanpa padanan *mit*, kalimat tersebut juga sudah berterima dalam bahasa Indonesia. Verba pada kalimat BJ merupakan bentuk verba berpreposisi (*zu fahren + mit*), namun padanan kalimatnya dalam BI verba tersebut dipadankan menjadi verba intransitif *naik*, di mana verba ini tidak menuntut kehadiran preposisi. Preposisi *mit* dalam kalimat BJ bermakna semantis merujuk kepada *instrumen*, demikian pula dengan kata *sepeda* bermakna semantis merujuk kepada *instrumen* tetapi fungsinya dalam kalimat BI tidak sama dengan kalimat BJ (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 76 data 23). Hal senada juga terdapat pada contoh kalimat (109) (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 77 data 37). Pada kalimat (110), bentuk kalimat BJ dan BI tersebut merupakan kalimat pasif. Frase *mit dem Preis* di padankan dengan *penghargaan ini*, di mana frase nominal *penghargaan ini* fungsinya sebagai subjek tidak memerlukan preposisi. Karena berdasarkan pengamatan terhadap BI, fungsi subjek selalu diisi oleh kata atau frase benda (Ramlan dkk, 1994: 12). Misalnya pada contoh kalimat berikut:

- (111) **Dalam** pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan membagi responden menjadi dua kelompok.

Dari contoh kalimat (111) di atas, pengisi fungsi subjeknya adalah frase **dalam** *pengujian hipotesis ini*, di mana frase tersebut bukanlah frase benda, melainkan frase depan atau frase preposisional dengan kata depan *dalam* sebagai penandanya. Dengan demikian, maka kalimat (111) tersebut belum memenuhi kaidah BI karena fungsi subjeknya tidak diisi oleh kata atau frase benda. Pembetulan terhadap kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan kata depan *dalam*. Akibat perpadanan secara tekstual ini maka padanan preposisi BJ

mit dalam bahasa Indonesia tidak muncul (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 85 data 98).

2) Bentuk padanan preposisi BJ *bei* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Padanannya dalam BI

Pada tabel 1 data 8, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi BI 'di', seperti dalam kalimat:

- (112) *Nach dem Studienabschluss bekam ich zunächst einen Arbeitsplatz **bei** der Behörde für Wiederaufbau in Aceh (BRR NAD-Nias), die die Rehabilitationsmaßnahmen nach dem Tsunami koordiniert (NADI S-33).*

'Setelah menyelesaikan kuliah awalnya saya bekerja **di** Kantor Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi di Aceh (BRR NAD-Nias), yang mengkoordinasi langkah-langkah rehabilitasi pasca Tsunami' (NADI S-32).

- (113) *Nach meinem Examen habe ich zunächst vier Monate als Öffentliche Verteidigerin **bei** der Rechtshilfeorganisation LBH Aceh gearbeitet (NADI S-33).*

'Setelah ujian profesi advokat, awalnya saya bekerja selama 4 bulan sebagai pembela umum **di** LBH Aceh' (NADI S-32).

Berdasarkan pada data nomor (112) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *bei* dipadankan 'di' dalam BI. Preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'di' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya menunjukkan tempat. Kedua preposisi tersebut masing-masing memiliki fungsi yang sama dalam kalimat, yaitu sebagai keterangan. Preposisi 'di' bermakna semantis merujuk kepada *tempat keberadaan* demikian pula dengan preposisi *bei* merujuk kepada makna *tempat keberadaan* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 79 data 55). Hal senada juga terdapat pada contoh kalimat (113) (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 79 data 56).

Pada tabel 1 data 9, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi BI 'dengan', seperti dalam kalimat:

(114) *Doch inzwischen habe ich mich daran gewöhnt, **bei** 9 Grad mit dem Fahrrad zur Universität zu fahren (NADI S-21).*

'Tapi kini saya sudah terbiasa naik sepeda ke kampus **dengan** suhu 9 derajat Celcius' (NADI S-20).

Berdasarkan pada data nomor (114) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *bei* dipadankan 'dengan' dalam BI. Preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'dengan' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya menunjukkan suatu keadaan. Kedua preposisi tersebut masing-masing memiliki fungsi yang sama dalam kalimat, yaitu sebagai keterangan. Preposisi 'dengan' dalam BI bermakna semantis merujuk kepada *keadaan* demikian pula dengan preposisi BJ *bei* merujuk kepada makna *keadaan* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 77 data 34).

Pada tabel 1 data 10, preposisi BJ *bei* dipadankan 'pada' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(115) ***Bei** diesem Besuch war ich nur in Jakarta (NADI S-30).*

'**Pada** kunjungan kali ini saya hanya bisa melihat Jakarta' (NADI S-30).

Berdasarkan pada data nomor (115) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *bei* dipadankan 'pada' dalam BI. Preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'pada' dalam BI ketika bentuk yang mengikutinya menunjukan nomina bilangan waktu baik jam, tahun dan semacamnya dan juga menunjukkan sumber sesuatu. Preposisi BJ *bei* dan preposisi BI 'pada' dalam kalimat tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Secara semantis kedua preposisi tersebut merujuk kepada makna *waktu yang bersamaan* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 78

data 51). Hal senada juga terdapat pada contoh kalimat yang dikutip dari Dreyer & Schmitt, via Malia & Megawati (2004: 54):

(116) *Bei der Arbeit solltest du keine Musik hören.*

'Pada waktu bekerja seharusnya kamu tidak mendengarkan musik'.

Pada tabel 1 data 11, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi BI 'dalam', seperti dalam kalimat:

(117) *Außerdem arbeiten beide Kollegs bei der Entwicklung von Prüfungen und Unterrichtsinhalten zusammen (NADI S-30).*

'Selain itu kedua Studienkolleg juga bekerja sama **dalam** mengembangkan ujian dan isi pengajaran' (NADI S-30).

Berdasarkan pada data nomor (117) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'dalam'. Preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'dalam' ketika bentuk yang mengikutinya menyatakan perihal. Fungsi kedua preposisi tersebut dalam kalimat adalah sama. Secara semantis preposisi 'dalam' merujuk kepada *perihal* demikian pula preposisi BJ *bei* merujuk kepada *perihal* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 78 data 52).

Pada tabel 1 data 12, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'oleh' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(118) *Deutsche Hochschulen sind bei indonesischen Studenten und Nachwuchsforschern anhaltend beliebt (NADI S-51).*

'Perguruan tinggi Jerman tetap **disukai oleh** mahasiswa dan peneliti muda Indonesia' (NADI S-50).

Berdasarkan pada data nomor (118) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan preposisi 'oleh' dalam BI ketika

bentuk yang mengikutinya menyatakan pelaku. Hal ini disebabkan karena adanya fungsi preposisi *bei* dalam BJ yang tidak sesuai dengan fungsi preposisi BI 'oleh'. Verba *disukai* merupakan verba bentuk pasif yang secara semantis bermakna suatu perbuatan, yang diikuti oleh keterangan yang merujuk kepada peran *pelaku*. (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 82 data 79).

Pada tabel 1 data 13, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan kata ganti penghubung BI 'yang', seperti dalam kalimat:

(119) *So ähnlich würden wohl alle acht deutschen Studierenden die ersten Erfahrungen beschreiben, die wir im Sommer 2008 und 2009 **bei** unseren Lehrforschungen in Yogyakarta und Freiburg gemacht haben (NADI S-55).*

'Mungkin kedelapan mahasiswa Jerman **yang** melakukan penelitian pengajaran di musim panas 2008 dan 2009 di Yogyakarta dan Freiburg akan menggambarkan pengalaman pertama kami seperti yang saya gambarkan di atas' (NADI S-54).

Berdasarkan pada data nomor (119) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan kata ganti penghubung (pronomina relatif) 'yang' dalam BI ketika bentuknya menghubungkan anak kalimat dengan suatu kata benda yang terdapat dalam induk kalimat. Fungsi preposisi BJ *bei* tersebut tidak sama dengan fungsi kata ganti 'yang' dalam kalimat BI. Kata ganti 'yang' berfungsi sebagai penghubung atau kata ganti yang merangkai kata benda dengan kata yang menerangkan kata benda tersebut. Frase *kedelapan mahasiswa Jerman **yang** melakukan penelitian pengajaran* fungsinya dalam kalimat sebagai subjek, dan kata 'yang' bermakna semantis menyatakan makna yang sebenarnya sedangkan preposisi *bei* dalam kalimat BJ bermakna merujuk kepada *kesertaan* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 84 data 91).

Pada tabel 1 data 14, preposisi *bei* dipadankan dengan konjungsi BI 'kalau', seperti dalam kalimat:

- (120) ***Bei** kleineren Schwierigkeiten, zum Beispiel wenn ein Seminar zur Zeit des Freitagsgebets stattfindet - was aber eher selten vorkommt - sollte man mit dem Professor sprechen und gemeinsam eine Lösung finde (NADI S-13).*

'**Kalaupun** ada kesulitan, misalnya jika ada kuliah bersamaan dengan waktu shalat Jumat - mahasiswa bersangkutan bisa berbicara dengan professornya dan mencari solusi bersama' (NADI S-13).

Berdasarkan pada data nomor (120) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan konjungsi 'kalau' dalam BI ketika bentuknya menghubungkan 2 kalimat majemuk bertingkat. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2006: 141) bahwa kata penghubung 'kalau' adalah kata yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya tidak sederajat, melainkan bertingkat. Demikian juga dengan Alwi (2003: 299) yang mengatakan bahwa konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu merupakan anak kalimat. Konjungsi 'kalau' bermakna semantis menyatakan *hubungan syarat* dalam kalimat BI sedangkan preposisi BJ *bei* merujuk kepada makna *keadaan* (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 74 data 12). Berikut contoh yang dikutip dari Alwi (2003: 296), konjungtor yang menyatakan hubungan syarat:

- (121) Saya mau pergi *kalau* pekerjaan rumah saya selesai.

Pada tabel 1 data 15, preposisi *bei* dipadankan dengan konjungsi BI 'ketika', seperti dalam kalimat:

- (122) *Mich hatten die Insel Java und ihre Bewohner schon **bei** meinem ersten Besuch 2008 fasziniert, ... (NADI S-51).*

'Pulau Jawa dan masyarakatnya sudah mempesona saya **ketika** saya pertama kali berkunjung ke sana pada 2008, ...' (NADI S-50).

Berdasarkan pada data nomor (122) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa, preposisi BJ *bei* dipadankan dengan konjungsi 'ketika' dalam BI ketika bentuknya menghubungkan 2 kalimat majemuk bertingkat. Konjungsi 'ketika' bermakna semantis merujuk kepada *waktu bersamaan* demikian pula dengan preposisi *bei* dalam kalimat BJ merujuk kepada makna *waktu bersamaan* namun fungsi preposisi BJ *bei* dan konjungsi 'ketika' dalam kalimat tersebut tidak sama (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 82 data 80). Berikut contoh kalimat dengan fungsi konjungtor yang menyatakan kesamaan waktu yang dikutip dari Chaer (2006: 156):

(123) Dia datang *ketika* kami sedang makan.

Pada tabel 1 data 16, preposisi *bei* dipadankan dengan 'zero' dalam BI, seperti dalam kalimat:

(124) *Dooren Meier leitet **bei** einem Kurs an der UNJ in Jakarta indonesische Studenten an* (NADI S-48).

'Dooren Meier memberikan pelatihan di UNJ kepada mahasiswa Indonesia' (NADI S-48).

(125) *Mir hat mein Studium **bei** meiner beruflichen Karriere schon jetzt viel geholfen* (NADI S-29).

'Studi di Jerman telah membantu membangun karir saya' (NADI S-29).

Berdasarkan pada data nomor (124) dan (125) tersebut di atas dapat dikatakan bahwa preposisi BJ *bei* dipadankan 'zero' dalam BI. Contoh masing-masing kalimat memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada kalimat (124) penerjemah sengaja tidak memadankan preposisi BJ *bei* karena tanpa padanan *bei*, kalimat tersebut juga sudah berterima dalam bahasa Indonesia (kalimat dapat dilihat pada

lampiran halaman 82 data 75. Hal senada juga terdapat pada contoh kalimat (125). Akibat perpadanan secara tekstual ini padanan preposisi BJ *bei* dalam BI tidak muncul (kalimat dapat dilihat pada lampiran halaman 78 data 46).

B. Kelemahan Penelitian

Dalam bagian ini dapat dijelaskan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Tidak semua preposisi BJ yang terdapat dalam *NADI* dibahas dalam penelitian ini, melainkan hanya pada preposisi *mit* dan *bei* saja dan karena kurang telitian penulis, untuk kata ganti (*präpositionalpronomen*) *damit* dan *dabei* tidak terjaring dalam kajian ini.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian hanya pada satu majalah saja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Padanan Preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI

a) Bentuk Padanan Preposisi BJ *mit* dalam BI

- 1) Preposisi BJ *mit* dapat dipadankan dengan preposisi *oleh*, *dengan*, *untuk*, dan *atas* dalam kalimat BI.
- 2) Preposisi BJ *mit* dapat dipadankan dengan konjungsi *yang* dan *serta* dalam kalimat BI.
- 3) Preposisi BJ *mit* dipadankan *zero* dalam kalimat BI. Padanan preposisi BJ *mit* tidak muncul secara eksplisit seperti yang lainnya meskipun sebenarnya padanan tersebut ada. Hal ini disebabkan tuntutan kaidah tata bahasa Indonesia.

b) Bentuk Padanan Preposisi BJ *bei* dalam BI

- 1) Preposisi BJ *bei* dapat dipadankan dengan preposisi *di*, *dengan*, *pada*, *dalam*, dan *oleh* dalam kalimat BI.
- 2) Preposisi BJ *bei* dapat dipadankan dengan pronomina relatif *yang* dalam kalimat BI.
- 3) Preposisi BJ *bei* dapat dipadankan dengan konjungsi *kalaupun* dan *ketika* dalam kalimat BI.
- 4) Preposisi BJ *bei* dipadankan *zero* dalam kalimat BI.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ *mit* dalam BI

- 1) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'oleh', yang dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan *peran pelaku* pada kalimat berdiatesis pasif.
- 2) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'dengan', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan hubungan peran penyerta dan jika diikuti oleh kata atau frase yang menunjukkan *alat/instrumen*.
- 3) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'serta', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya merupakan penghubung dua kalimat/klausa majemuk setara yang fungsinya sebagai konjungsi dan bermakna semantis merujuk kepada *hubungan penjumlahan*.
- 4) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'untuk', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang dituju.
- 5) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'atas', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya dalam kalimat menunjukkan suatu *cara atau menerangkan bagaimana sesuatu terjadi*.
- 6) Preposisi BJ *mit* dipadankan dalam BI 'yang', dipengaruhi oleh bentuknya yang menunjukkan sebagai kata penghubung (konjungsi) dan bermakna merujuk kepada *ketentuan atau penjelasan*.

- 7) Preposisi BJ *mit* dipadankan 'zero' dalam BI atau padanannya tidak muncul dalam kalimat BI. Hal ini disebabkan tuntutan kaidah tata bahasa Indonesia.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preposisi BJ *bei* dalam BI

- 1) Preposisi BJ *bei* dipadankan BI 'di', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan *lokasi* atau *tempat keberadaan*.
- 2) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'dengan', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan *suatu kondisi*.
- 3) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'pada', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukan nomina bilangan waktu baik jam, tahun dan semacamnya dan juga menunjukkan sumber sesuatu, secara semantis menunjukkan hubungan *waktu yang bersamaan*.
- 4) Preposisi BJ *bei* dipadankan dengan 'dalam', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan *perihal*.
- 5) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'oleh', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan peran pelaku pada kalimat berdiatesis pasif.
- 6) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'yang', dipengaruhi oleh bentuknya yang menunjukkan sebagai kata penghubung atau kata ganti (pronomina relatif) dan menyatakan *makna yang sebenarnya*.
- 7) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'kalau', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan suatu keadaan dan berfungsi sebagai konjungtor.

- 8) Preposisi BJ *bei* dipadankan dalam BI 'ketika', dipengaruhi oleh bentuk yang mengikutinya menunjukkan makna *waktu bersamaan* dan fungsinya sebagai konjungtor.
- 9) Preposisi BJ *bei* memiliki padanan 'zero' dalam BI atau padanannya tidak muncul dalam kalimat BI. Hal ini disebabkan tuntutan kaidah tata bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa preposisi BJ *mit* dan *bei* tidak hanya dipadankan dengan preposisi BI 'dengan' saja, tetapi juga mempunyai bentuk padanan yang berbeda-beda dalam BI dan masing-masing padanan tersebut juga mempunyai makna yang berbeda-beda pula. Padanan dan makna padanan yang berbeda-beda ini disebabkan oleh konteks kalimatnya dan beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh sebab itu dalam pengajaran bahasa Jerman, penggunaan preposisi perlu mendapatkan perhatian yang cukup. Terlebih lagi pada padanan preposisi BJ yang memiliki frekuensi yang tinggi.

C. Saran

1. Pengajar bahasa Jerman agar mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bahasa Jerman pada umumnya, dan melatih penggunaan preposisi BJ khususnya *mit* dan *bei*, menginformasikan kepada peserta didik bahwa preposisi tersebut tidak hanya memiliki satu padanan saja, melainkan memiliki banyak padanan.

2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai padanan preposisi BJ *mit* dan *bei* dalam BI, dan juga preposisi-preposisi lainnya. Subjek penelitian juga perlu ditambah karena mungkin saja ditemukan bentuk padanan lainnya dari sumber data selain Majalah NADI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkami, Adib. 2012. *Kata Ganti (Pronomina)*. Diakses tanggal 21 Juni 2013 pada pukul 10.43 WIB dari <http://ahkami.blogspot.com/2012/04/kata-ganti-pronomina.html?m=1>.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2003. *Semantik. Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Catford, J.C. 1965. *Theory A Linguistic of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores-NTT : Penerbit Nusa Indah.
- Drosdowski, Günther. 1995. *Duden : die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Dryer, Hilke & Schmitt, Richard. 1985. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Verlag für Deutsch.
- Effendi, S dan Aritonang, Buha. 1993. *Preposisi dan Frase Berpreposisi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Götze, Lutz & Ernest W.B. Hess-Lüttich. 1999. *Grammatik. Der deutschen Sprache*. Gütersloh, München: Bertelsmann Lexikon Verlag GmbH.
- Harun, Arpani & Gerlach, Brigitte. 2009. *Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*. Jakarta: DAAD Kantor Perwakilan.

- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 1996. *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Verlag Enzyklopädie.
- Heuken SJ, Adolf. 2006. *Deutsch – Indonesisches Wörterbuch. Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kars, Jürgen, und Häussermann, Ulrich. 1989. *Grundgrammatik Deutsch*. Frankfurt am Main : Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, M.L. 1989. *Penerjemahan Berdasar Makna dan Pedoman untuk Pemadanan Antar Bahasa*. Jakarta: Arca.
- Malia , Lia & Megawati, Sri. 2004. *Strukturen und Wortschatz I*. DIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- , 1988. *Tata Bahasa Baku : Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Monolga, Clara. 2011. *Pronomina Indefinit Bahasa Jerman man dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia dalam Roman Winnetou I*. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg : Hoffman und Campe Verlag.
- Rahayu, Sri. 2008. *Verba Berpreposisi dalam Winnetou 1 dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramlan, M, dkk. 1994. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- , 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Reimann, Monika. 2002. *Grundstufen-Grammatik : für Deutsch als Fremdsprache*. Ismaning : Max Hueber Verlag.

- Schade, Günther. 1969. *Einführung in die deutsche Sprache der Wissenschaften*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Schulz, Dora & Griesbach, Heinz. 1972. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Max Hueber Verlag.
- Soliha, Eha. 2011. *Preposisi Bahasa Jerman von dan zu dalam Tatsachen Über Deutschland dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sudiati, Vero dan Widyamartaya, Aloys. 2005. *Panggilan Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN
SUMBER DATA (KORPUS)

Di bawah ini sumber data (korpus) yang berupa kalimat berpreposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* yang diperoleh dari majalah NADI terbitan 1-2 / 2009, No. 14. Tiap preposisi disajikan dalam bentuk kalimat bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia juga dalam bentuk kalimat.

Hal.	Preposisi BJ	Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia
5	<i>mit</i>	1. <i>Jedes Jahr können indonesische Germanistikstudenten mit einem DAAD-Stipendium an Sommerkursen in Deutschland teilnehmen.</i>	'Setiap tahun mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jerman di Indonesia yang penerima beasiswa DAAD dapat mengikuti kursus musim panas di Jerman'.
7		2. <i>Danach vergibt Deutschland mit 400 Stipendien jährlich die meisten Stipendien für indonesische Studenten im internationalen Vergleich.</i>	'Berdasarkan studi tersebut, dengan 400 beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa Indonesia Jerman merupakan negara pemberi beasiswa terbesar dibandingkan negara-negara lain'.
		3. <i>Als weiteres Leuchtturmprojekt wird der DAAD im November eine große Alumni-Messe mit der Einführung des neuen Alumni-Portals organisieren.</i>	'Sebagai proyek mercusuar lainnya, pada November ini DAAD akan mengadakan sebuah pameran alumni akbar dengan memperkenalkan portal alumni baru'.
		4. <i>Ich werde mich auch in Zukunft für eine fruchtbare Zusammenarbeit mit unseren Deutschland-Alumni einsetzen.</i>	'Ke depan saya akan terus mendukung terciptanya kerjasama yang subur dengan alumni Jerman'.
		5. <i>Ich freue mich bereits auf viele interessante Gespräche mit Ihnen und wünsche Ihnen allen einen anregende Lektüre.</i>	'Saya akan sangat senang pada suatu kesempatan ke depan bisa berbincang-bincang dengan Anda dan saya ucapkan selamat

			membaca'.
9	mit	6. <i>Der DAAD fördert den Bildung- und Wissenstransfer auch durch vielfältige Kooperationen mit dem indonesischen Bildungsministerium, mit einzelnen Hochschulen und neuerdings auch durch Abkommen auf Provinzebene.</i>	'DAAD mendukung transfer pendidikan dan ilmu juga melalui berbagai kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, dengan perguruan tinggi dan baru-baru ini juga melalui nota kesepahaman di tingkat provinsi'.
		7. <i>In Indonesien ist der DAAD sogar die größte internationale Stipendiengeberorganisation, mit etwa 400 Stipendien für indonesier pro Jahr.</i>	'Di Indonesia DAAD bahkan menjadi organisasi internasional terbesar yang memberikan beasiswa, sekitar 400 beasiswa setiap tahunnya'.
11		8. <i>Es versorgt Sie mit aktuellen Informationen und Neuigkeiten, bietet eine internationale Jobbörse für Stellen, ...</i>	'Portal ini menyajikan informasi aktual dan kabar-kabar baru, menawarkan bursa kerja internasional dengan lowongan ...'
13		9. <i>Prof. Dr. Masykuri Abdillah hat mit einem DAAD-Stipendium 1995 in Hamburg in Islamwissenschaften und Politologie promoviert.</i>	'Prof. Dr. Masykuri Abdillah menyelesaikan program doktornya di bidang Ilmu Islam dan Politologi pada 1995 di Hamburg dengan beasiswa dari DAAD'.
		10. <i>Mit NADI sprach er über seine Erfahrungen als muslimischer Student in Deutschland.</i>	'Ia berbicara dengan NADI tentang pengalamannya sebagai mahasiswa muslim di Jerman'.
		11. <i>Sollte man mit dem Professor sprechen und gemeinsam eine Lösung finden.</i>	'Mahasiswa bersangkutan bisa berbicara dengan profesornya dan mencari solusi bersama'.
	bei	12. <i>Bei kleineren Schwierigkeiten, zum Beispiel wenn ein Seminar zur Zeit des Freitagsgebets stattfindet - was aber eher selten vorkommt - sollte man mit dem Professor sprechen und gemeinsam</i>	' Kalaupun ada kesulitan, misalnya jika ada kuliah bersamaan dengan waktu shalat Jumat - mahasiswa bersangkutan bisa berbicara dengan profesornya dan mencari solusi bersama'.

		<i>eine Lösung finden.</i>	
14	mit	13. Wie sind Ihre Erfahrungen mit dem Essen?	'Bagaimana pengalaman Anda dengan makanan?'
		14. Gibt es Schwierigkeiten mit Bekleidungs Vorschriften?	'Apakah ada kesulitan dengan aturan berpakaian?'
		15. ..., wir haben mit dem Zusammenleben über kulturelle und religiöse Grenzen hinweg viele Erfahrungen.	'... kami punya banyak pengalaman menyangkut hidup berdampingan, melewati batas-batas budaya dan agama'.
17		16. Mohamad Mova Al'Afgani hat mit einem DAAD-Langzeitstipendium einen Master an der Universität Bremen gemacht.	'Mohamad Mova Al'Afgani menyelesaikan program masternya di Bremen dengan beasiswa jangka panjang dari DAAD'.
		17. Mit ein paar Schrammen habe ich es schließlich geschafft.	'Akhirnya dengan beberapa goresan saya bisa'.
		18. Ich werde diese ersten Monate nie vergessen, die schöne Stadt, die Gastfreundlichkeit, die Pianokonzerte und meine Freunde, mit denen ich bis heute Kontakt habe.	'Bulan-bulan pertama itu tak akan saya lupakan: kota yang indah, keramahtamahan, konser piano dan teman-teman saya yang dengan mereka saya masih berhubungan sampai sekarang'.
		19. In Bremen bekam ich eine eigene Wohnung mit kabellosem Internetanschluss.	'Di Bremen saya mendapatkan apartemen sendiri dengan koneksi internet nirkabel'.
		20. Und noch eine Überraschung: mit all diesem Service kosten die Studiengebühren für ein Semester in Bremen nur 140 Euro!	'Dan ada kejutan lagi: dengan semua layanan ini biaya kuliah untuk satu semester di Bremen hanya 140 Euro!'
		21. Die letzte Überraschung, die Bremen für mich bereithielt, war ein kleiner Flughafen mit billigen Flügen nach ganz Europa.	'Kejutan terakhir yang disiapkan Bremen untuk saya adalah bandara yang kecil dengan penerbangan murah ke seluruh Eropa'.
		22. Insgesamt reisten in diesem Jahr somit 54 neue indonesische Stipendiaten mit einem DAAD-	'Secara keseluruhan ada 54 penerima beasiswa DAAD jangka panjang yang tahun ini berangkat ke Jerman'.

18		<i>Langzeitstipendium nach Deutschland aus.</i>	
		23. <i>Ich war auch nicht gewöhnt, mit dem Fahrrad zu fahren.</i>	'Saya juga tidak terbiasa naik sepeda'.
		24. <i>In Göttingen fährt aber jeder mit dem Rad.</i>	'Tapi di Göttingen setiap orang pakai sepeda'.
		25. <i>Dort zu arbeiten war wie im Himmel: ein siebenstöckiges Gebäude mit einer dreistöckigen unterirdischen Bibliothek.</i>	'Bekerja di sana seperti berada di angkasa: sebuah gedung bertingkat tujuh dengan perpustakaan di bawah tanah bertingkat tiga'.
		26. <i>Ich habe sehr viel von Deutschland und Europa gesehen und konnte mein Studium mit Auszeichnung abschließen.</i>	'Saya banyak mengenal Jerman dan Eropa dan saya berhasil menyelesaikan studi master saya dengan nilai yang sangat baik'.
		27. <i>Als ich nach Indonesien zurückkam, war ich sehr zufrieden mit meinem Aufenthalt in Europa.</i>	'Ketika kembali ke Indonesia, saya sangat puas telah kuliah dan berada di Eropa'.
	bei	28. <i>Meine Freunde arbeiteten z.B. in Anwaltskanzleien, beim Gericht oder beim Europäischen Parlament in Brüssel.</i>	'Sebagai contoh, rekan-rekan mahasiswa saya bekerja di kantor-kantor pengacara, di pengadilan atau di Parlemen Eropa di Brüssel'.
		29. <i>Die Uni half bei der Vermittlung.</i>	'Universitas membantu dalam memperantai mahasiswa mendapatkan tempat praktikum'.
21	mit	30. <i>Bewerben können sich Graduierte mit einem sehr guten ersten Studienabschluss.</i>	'Lulusan S- I dengan nilai yang sangat baik dapat mengajukan lamaran ke program ini'.
		31. <i>Sofort dachte ich, dass Deutschland für mich der optimale Ort ist, um sich mit Fragen der guten Regierungsführung zu befassen.</i>	'Saya langsung berpikir, Jerman adalah tempat yang paling tepat buat saya untuk mendalami masalah tata pemerintahan yang baik'.
		32. <i>Doch inzwischen habe ich mich daran gewöhnt, bei 9 Grad mit dem Fahrrad zur Universität zu fahren.</i>	'Tapi kini saya sudah terbiasa naik sepeda ke kampus dengan suhu 9 derajat Celcius'.
	bei	33. <i>Ich habe nach meinem Studium an der</i>	'Setelah menyelesaikan kuliah di Fakultas Ekonomi

		Universitas Indonesia beim Internationalen Währungsfond in Jakarta gearbeitet.	Universitas Indonesia (UI) saya bekerja di kantor IMF di Jakarta'.
		34. Doch inzwischen habe ich mich daran gewöhnt, bei 9 Grad mit dem Fahrrad zur Universität zu fahren.	'Tapi kini saya sudah terbiasa naik sepeda ke kampus dengan suhu 9 derajat Celcius'.
22	mit	35. In Deutschland lernen wir, unsere Meinung zu sagen und sie mit wissenschaftlichen Argumenten zu verteidigen.	'Di Jerman kami belajar menyatakan pendapat kami dan mempertahankannya dengan argumen-argumen yang ilmiah'.
		36. Gottsei Dank habe ich kein Problem mit dem Essen hier.	'Syukurlah saya tak punya masalah dengan makanan di Jerman'.
		37. In Erfurt möchte ich mich vor allem mit Verwaltungsmanagement beschäftigen, ...	'Di Erfurt saya khususnya ingin mendalami manajemen administrasi, ...'
		38. Ich habe im Internet eine Person gesucht, die mit dem Auto in dieselbe Richtung fährt wie ich, ...	'Saya mencari di internet orang yang pergi ke arah yang sama seperti saya, ...'
		39. Bisher komme ich auch gut mit dem Wetter zurecht.	'Sejauh ini cuaca pun tidak masalah buat saya'.
25		40. Europas Universitäten verbinden jahrhundertelange Tradition mit modernster Ausstattung und innovativer Forschung.	'Universitas-universitas di Eropa mengkombinasikan tradisi berabad-abad dengan sarana dan prasarana perkuliahan yang paling modern serta riset yang inovatif'.
27		41. Mit dem Unterricht am Studienkolleg war ich dennoch zufrieden, er war meist interessant.	'Akan tetapi, saya puas dengan pelajaran di Studienkolleg Indonesia'.
		42. Nach dem Studienkollegbin ich nach Deutschland gegangen, um an der FH Brandenburg Mechatronik (mit Spezialisierung auf Fahrzeugtechnik) zu studieren.	'Setelah menyelesaikan Studienkolleg saya berangkat ke Jerman untuk kuliah Mekatronika di Politeknik Brandenburg (dengan spesialisasi teknik otomotif)'.

		43. Auch mit dem Studium hatte ich ehrlich gesagt anfangs Schwierigkeiten.	'Jujur saja, awalnya saya juga kesulitan dengan kuliah saya'.
29		44. Vor und während des Studiums musste ich mehrere Praktika in Firmen absolvieren, und auch die Abschlussarbeit macht man in Zusammenarbeit mit einem Unternehmen.	'Sebelum dan selama kuliah saya harus banyak melakukan praktikum, dan tugas akhir pun dikerjakan bersama dengan pihak perusahaan'.
		45. Zum lernen gibt es gute Bibliotheken, Internet und Labore mit modernen Einrichtungen.	'Untuk belajar ada banyak perpustakaan yang bagus, internet dan labor dengan peralatan modern'.
	bei	46. Mir hat mein Studium bei meiner beruflichen Karriere schon jetzt viel geholfen.	'Studi di Jerman telah membantu membangun karir saya'.
30	mit	47. Rüdiger Schreiber leitet seit diesem Jahr das Niedersächsische Studienkolleg in Hannover, das eng mit dem Studienkolleg Indonesia zusammenarbeitet.	'Mulai tahun ini Rüdiger Schreiber menjadi direktur Studienkolleg Niedersachsen di Hannover yang bekerjasama dengan Studienkolleg Indonesia'.
		48. Herr Schreiber, in welcher Weise arbeitet Ihr Studienkolleg mit dem Studienkolleg Indonesia zusammen?	'Bapak Schreiber, seperti apa bentuk kerja sama Studienkolleg Anda dengan Studienkolleg Indonesia?'
		49. Ein Studienkolleg wird mit einer staatlichen deutschen Prüfung abgeschlossen.	'Belajar di Studienkolleg diakhiri dengan ujian negara Jerman'.
		50. Ja, das kann ich nach meinem Besuch in Jakarta mit Sicherheit sagen.	'Ya, saya dengan yakin bisa katakan itu setelah kunjungan saya di Jakarta'.
	bei	51. Bei diesem Besuch war ich nur in Jakarta.	' Pada kunjungan kali ini saya hanya bisa melihat Jakarta'.
		52. Außerdem arbeiten beide Kollegs bei der Entwicklung von Prüfungen und	'Selain itu kedua Studienkolleg juga bekerja sama dalam mengembangkan ujian dan

		Unterrichtsinhalten zusammen.	isi pengajaran'.
33	mit	53. Sie hat es mir ermöglicht, mein Bachelorstudium in Jura an der UNSYIAH mit “cum laude” zu beenden.	'Dengan beasiswa itu saya bisa menyelesaikan kuliah S- I hukum di UNSYIAH dengan predikat “cum laude”'.
		54. Mit Hilfe des Stipendiums von PricewaterhouseCoopers konnte ich mein Studium an der Wirtschaftsfakultät der UNSYIAH 2008 als eine der besten Studenten mit “cum laude” abschließen.	'Dengan beasiswa dari PricewaterhouseCoopers saya bisa menyelesaikan kuliah saya tahun 2008 di Fakultas Ekonomi UNSYIAH sebagai salah satu mahasiswa terbaik dengan peringkat “cum laude”'.
	bei	55. Nach dem Studienabschluss bekam ich zunächst einen Arbeitsplatz bei der Behörde für Wiederaufbau in Aceh (BRR NAD-Nias), die die Rehabilitationsmaßnahmen nach dem Tsunami koordiniert.	'Setelah menyelesaikan kuliah awalnya saya bekerja di Kantor Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi di Aceh (BRR NAD-Nias), yang mengkoordinasi langkah-langkah rehabilitasi pasca Tsunami'.
		56. Nach meinem Examen habe ich zunächst vier Monate als Öffentliche Verteidigerin bei der Rechtshilfeorganisation LBH Aceh gearbeitet.	'Setelah ujian profesi advokat, awalnya saya bekerja selama 4 bulan sebagai pembela umum di LBH Aceh'.
		57. Bei über 1000 Bewerbungen war das Glück auf meiner Seite und mir wurde die Leitung der Bibliothek der Politechnik anvertraut.	'Saya beruntung karena lebih dari 1000 pelamar saya diterima sebagai karyawan untuk menempati posisi kepala perpustakaan Poltek tersebut'.
	35	mit	58. Deshalb hat die Provinzregierung zusammen mit dem DAAD das Langzeit-Stipendienprogramm “Aceh Scholarships of Excellence” aufgelegt.
37		59. Dort werden sie	'Di sana mereka akan

		<i>gemeinsam mit anderen indonesischen Schülern und Jugendlichen aus aller Welt an einem dreiwöchigen Jugendsprachkurs Deutsch teilnehmen.</i>	mengikuti kursus bahasa Jerman untuk remaja selama tiga minggu bersama-sama dengan siswa-siswi Indonesia lainnya serta remaja dari seluruh dunia'.
		60. <i>Wer Deutsch spricht, kann mit ca. 119 Millionen Menschen weltweit in deren Muttersprache kommunizieren und legt ...</i>	'Siapa bisa bahasa Jerman, dia dapat berkomunikasi dengan sekitar 119 juta orang di seluruh dunia dalam bahasa ibu mereka dan membangun ...'
		61. <i>Indonesien ist mit 28 angestrebten Partnerschulen eines der Schwerpunktländer</i>	'Dengan 28 sekolah yang direncanakan akan menjadi mitra, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi titik berat PASCH'.
		62. <i>Die Initiative wird vom AA koordiniert und gemeinsam mit der Zentralstelle für das Auslandsschulwesen (ZfA), dem GOETHE Institut, dem Pädagogischen Austauschdienst (PAD) und dem Deutschen Akademischen Austauschdienst (DAAD) umgesetzt.</i>	'PASCH dikoordinasikan oleh Kementerian Luar Negeri Jerman dan direalisasikan bersama-sama dengan Kantor Pusat Urusan Sekolah Luar Negeri (Zentralstelle für das Auslandsschulwesen (ZfA)), GOETHE Institut, Dinas Pertukaran Pendidikan (Pädagogischer Austauschdienst (PAD)) dan DAAD'.
39		63. <i>Mit Deutsch auf BI-Niveau stellen die Absolventen der der Partnerschulen künftig qualifizierte Arbeitskräfte für Unternehmen in Deutschland und Indonesien.</i>	'Dengan kemampuan bahasa Jerman setingkat BI, ke depan para lulusan sekolah mitra PASCH ini akan menjadi tenaga kerja bermutu untuk perusahaan di Jerman dan Indonesia'.
40		64. <i>Der Deutscheunterricht ist interessanter und abwechslungsreicher geworden, weil wir auch Filme über Deutschland sehen und mit Computer und Internet arbeiten", so Jessica.</i>	'Pelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menarik dan variatif, karena kami juga menonton film tentang Jerman dan bekerja dengan komputer dan internet", demikian kata Jessica'.

		65. Zusätzlich loggen sich Jessica und Kufra oft auf der PASCH-Internetplattform (www.pasch-net.de) ein und tauschen Mails, Fotos und Kuzfilme mit anderen Schülern von Partnerschulen aus aller Welt aus – natürlich auf Deutsch!	'Jessica dan Kufra juga sering log in di platform internet PASCH (www.pasch-net.de) dan saling bertukar <i>mail</i> , foto dan film pendek dengan siswa-siswi lain dari sekolah mitra dari seluruh dunia – tentu saja dalam bahasa Jerman!'
43		66. Mein deutsches Lieblingsessen sind gebratene Karoffeln mit Eiern .	'Makanan Jerman kesukaan saya adalah kentang goreng dengan telur'.
		67. Magdeburg ist eine kleine, ruhige, bequeme und saubere Stadt mit frischer Luft.	'Magdeburg kota kecil yang tenang, nyaman dan bersih serta berudara segar'.
		68. Jedes Jahr können ausgewählte indonesische Germanistikstudenten mit einem DAAD-Stipendium an mehrwöchigen Sommerkursen in deutschen Städten teilnehmen, ...	'Setiap tahun mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jerman di Indonesia yang terpilih menjadi penerima beasiswa DAAD dapat mengikuti kursus musim panas selama beberapa minggu di kota-kota di Jerman, ...'
44		69. Deshalb musste ich mit den anderen Kursteilnehmern Deutsch sprechen – und war toll, ...	'Jadi, saya harus berbicara bahasa Jerman dengan peserta kursus lainnya. Ini bagus sekali ...'
		70. Für mich ist Berlin stark mit Geschichte verbunden und ich habe viele historische Orte besucht: ...	'Buat saya Berlin berkaitan erat dengan sejarah dan saya banyak mengunjungi tempat bersejarah: ...'
47		71. Der Leiter dieses Projekts, der Biologe Prof. Dr. Wolfgang Nellen, startete nun mit großem Engagement Kooperation mit indonesischen Hochschulen und Forschungseinrichtungen.	'Pimpinan proyek ini, ahli biologi Prof. Dr. Wolfgang Nellen, dengan komitmen tinggi telah memulai kerja sama dengan perguruan tinggi Indonesia dan lembaga-lembaga penelitian'.
		72. August 2008: Mit einem	'Agustus 2008: Dengan

		<i>Koffer voller Materialien sitze ich im Flieger nach Manado und weiß nicht recht, wie ich dahin gekommen bin.</i>	koper penuh material saya duduk di pesawat menuju Manado dan tidak tahu betul bagaimana saya bisa ke sana'.
		73. März 2009: Wieder mit vollen Koffern im Flugzeug, diesmal zusammen mit drei Mitarbeitern, denn das Programm ist ehrgeizig: Manado, Padang, Jakarta, Bogor.	'Maret 2009: Kembali dengan koper penuh di pesawat, kali ini bersama dengan tiga staf karena programnya ambisius: Manado, Padang, Jakarta, Bogor'.
48		74. Science Bridge investiert den größten Teil seiner Mittel in diese Reise, weil es sich lohnt, weil wir mit den Programmen Promotionsmöglichkeiten für indonesische Studenten in Deutschland schaffen wollen ...	'Sebagian besar biaya Science Bridge dikeluarkan untuk ongkos perjalanan karena memang itu penting, karena kami ingin memberikan peluang kepada mahasiswa Indonesia untuk mengikuti program doktor di Jerman ...'
	bei	75. Dooren Meier leitet bei einem Kurs an der UNJ in Jakarta indonesische Studenten an.	'Dooren Meier memberikan pelatihan di UNJ kepada mahasiswa Indonesia'.
51	mit	76. Zum Beispiel hat die javanische Ethik meiner Meinung nach Ähnlichkeit mit der existentialistischen Ethik des 19. Und 20. Jahrhunderts.	'Sebagai contoh, etika Jawa menurut saya mirip dengan etika eksistensialis abad ke-19 dan 20'.
		77. Verena Meyer studiert mit Unterstützung des DAAD Philosophie in Jakarta.	'Verena Meyer kuliah filsafat di Jakarta atas dukungan dari DAAD'.
		78. ..., als ich begann, mich mit der Philosophie der Javaner zu beschäftigen.	'..., ketika saya mulai mendalami filsafat orang Jawa'.
	bei	79. Deutsche Hochschulen sind bei indonesischen Studenten und Nachwuchsforschern anhaltend beliebt.	'Perguruan tinggi Jerman tetap disukai oleh mahasiswa dan peneliti muda Indonesia'.
		80. Mich hatten die Insel Java und ihre Bewohner schon bei meinem ersten Besuch	'Pulau Jawa dan masyarakatnya sudah mempesona saya ketika

		2008 fasziniert, ...	saya pertama kali berkunjung ke sana pada 2008, ...'
52	mit	81. <i>Ich hatte Gelegenheit, mit einem befreundeten Doktoranden einige Zeit in einem kleinen Dorf in der Nähe von Batang an der Nordküste Zentraljavas zu verbringen und führte dort viele interessante Gespräche mit Menschen ohne akademischen Hintergrund über ihre Weltsicht, ...</i>	'Bersama dengan seorang teman yang sedang menyelesaikan program doktornya saya mendapat kesempatan tinggal beberapa waktu di sebuah desa kecil dekat Batang di Pantai Utara Jawa Tengah. Di sana saya banyak melakukan pembicaraan menarik dengan orang-orang tanpa latar belakang akademis tentang cara pandang mereka terhadap dunia, ...'
		82. <i>Glücklicherweise kann ich mein Javanisch in Jakarta weiter üben, da ich in einem Haus mit fünf javanischsprachigen Mitbewohnerinnen lebe.</i>	'Untunglah saya dapat melatih bahasa Jawa saya di Jakarta, karena saya tinggal di sebuah rumah dengan lima teman yang semua berbahasa Jawa.
		83. <i>Auch sonst habe ich mit meinem Wohnort großes Glück.</i>	'Saya juga beruntung dengan tempat tinggal saya'.
		84. <i>Als einzige ausländische Studentin der Universität fühle ich mich gut integriert und bin meinen Professoren und Kommilitonen sehr dankbar für die Geduld, die sie mit mir haben, wenn ich einmal etwas länger brauche, um meine Gedanken auf Indonesisch auszudrücken.</i>	'Sebagai satu-satunya mahasiswi asing di universitas ini saya merasa menyatu dengan baik dan sangat berterimakasih kepada para profesor dan rekan kuliah saya atas kesabaran mereka apabila saya perlu waktu lebih lama untuk dapat mengungkapkan pikiran saya dalam bahasa Indonesia'.
55		85. <i>Nun bin ich an der Reihe, meiner verwunderten Partnerin zu erklären, warum das Ehepaar mit Reis beworfen wird oder ein ...</i>	'Kini giliran saya menjelaskan kepada rekan Indonesia saya yang terheran-heran mengapa kedua mempelai dilempari dengan beras atau ...'
		86. <i>Das Kooperationsprojekt zwischen dem Institut für</i>	'Proyek kerja sama antara Institut Etnologi Universitas

		Völkerkunde der Universität Gajah Mada in Yogyakarta wurde 2004 von Frau Prof. Dr. Judith Schele (Freiburg) zusammen mit Herrn Pande Made Kutaneegara (Yogyakarta) und mit Unterstützung des DAAD initiiert.	Freiburg dan Fakultas Ilmu Budaya UGM diprakarsai oleh ibu Prof. Dr. Judith Schele (Freiburg) bersama-sama dengan Bapak Pande Made Kutaneegara (Yogyakarta) dengan dukungan dari DAAD'.
		87. Mit seinem innovativen Konzept trägt das Projekt dazu bei, die internationale und interkulturelle Zusammenarbeit unter jungen Wissenschaftlern zu verbessern.	' Dengan konsepnya yang inovatif proyek ini memberikan kontribusi terhadap perbaikan kerja sama internasional dan interkultural antar ilmuwan muda'.
		88. Die Tandempartner forschen als gleichberechtigte Partner mit unterschiedlichen kulturellen Hintergründen übereinander, ...	'Mitra tandem sebagai rekan yang sederajat dengan latar belakang budaya yang berbeda saling meneliti satu sama lain, ...'
		89. Wir mussten uns in die uns fremde Kultur einfinden und unsere eigene Kultur mit den Augen unserer indonesischen Forschungspartner sehen.	'Kami harus masuk ke dalam budaya yang asing buat kami itu dan mengenalinya dan melihat budaya sendiri dengan mata mitra penelitian kami'.
		90. Wir bahnen uns mit dem kleinen Motorroller einen Weg durch die verworrenen Gassen Yogyakartas.	' Dengan motor bebek kami menembus gang-gang Yogyakarta yang membingungkan'.
	bei	91. So ähnlich würden wohl alle acht deutschen Studierenden die ersten Erfahrungen beschreiben, die wir im Sommer 2008 und 2009 bei unseren Lehrforschungen in Yogyakarta und Freiburg gemacht haben.	'Mungkin kedelapan mahasiswa Jerman yang melakukan penelitian pengajaran di musim panas 2008 dan 2009 di Yogyakarta dan Freiburg akan menggambarkan pengalaman pertama kami seperti yang saya gambarkan di atas'.
57	mit	92. Mitte Juli 2008:	'Pertengahan Juli 2008:

		<i>Zusammen mit meinem Tandempartner aus Freiburg besuche ich ein Einkaufszentrum in Yogyakarta.</i>	Bersama dengan mitra tandem dari Freiburg saya mengunjungi sebuah pusat belanja di Yogyakarta'.
		93. <i>Plötzlich sehen wir einen Indonesier, der ien T-Shirt mit einem Nazi-Logo trägt.</i>	'Tiba-tiba kami melihat seorang Indonesia yang memakai kaos dengan logo NAZI'.
		94. <i>Denselben Unterschied in Bezug auf die kulturellen Perspektiven habe ich wieder festgestellt, als ich mit meinem Tandempartner ein Jahr später in Freiburg über die Stolpersteine geforscht habe.</i>	'Perbedaan yang sama dalam hal perspektif budaya kembali saya temui, ketika saya dengan rekan tandem saya meneliti tentang <i>Stolpersteine</i> (batu sandungan) satu tahun kemudian di Freiburg'.
		95. <i>Stolpersteine sind Betonsteine, die oben mit einer 10x10 cm großen Messingplatte. Abgedeckt sind.</i>	'Batu sandungan adalah batu dari beton yang bagian atasnya ditutupi dengan plat kuningan berukuran 10x10 cm'.
		96. <i>Auf ihnen stehen die Namen und Geburtsdaten von Menschen, die in der NS-Zeit ermordet wurden, zusammen mit dem Todesjahr oder dem Jahr der Deportation.</i>	'Di atas batu itu tertera nama-nama dan tanggal lahir orang-orang yang dibunuh di zaman NAZI, bersama dengan tahun kematian atau tahun pendeportasian mereka'.
59		97. <i>Mit dem Preis werden jedes Jahr herausragende indonesische Wissenschaftler für Projekte mit hohem Marktpotential ausgezeichnet.</i>	'Penghargaan ini diberikan kepada ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang menonjol untuk proyek-proyek mereka yang memiliki potensi pasar yang besar'.
		98. <i>Mit dem Preis werden jedes Jahr herausragende indonesische Wissenschaftler für Projekte...</i>	'Penghargaan ini diberikan kepada ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang menonjol untuk proyek-proyek ...'
61		99. <i>Der Award beinhaltet ein Preisgeld und ein viermonatiges Stipendium für einen</i>	Dengan penghargaan ini Dr. Effendi berhak atas hadiah uang dan beasiswa selama empat bulan untuk

62		<i>Forschungsaufenthalt in Deutschland, das Dr. Effendi dazu nutzen wird, sein Projekt zusammen mit deutschen Forschern der Fraunhofer-Gesellschaft zur Marktreife zu entwickeln.</i>	melakukan riset di Jerman. Riset ini akan berguna buat dosen IPB tersebut untuk mengembangkan proyeknya bersama-sama dengan peneliti Jerman dari Fraunhofer-Gesellschaft sampai hasilnya bisa dipasarkan'.
		100.Alumni aus ganz Südostasien diskutierten zusammen mit Experten aus Deutschland über Möglichkeiten ...	'Alumni dari seluruh Asia Tenggara berdiskusi bersama-sama dengan pakar dari Jerman tentang berbagai kemungkinan ...'
		101. Mit Claudia Ruppert hat die Presse- und Kulturabteilung der Deutschen Botschaft Jakarta seit Januar 2009 eine neue Leiterin.	'Sejak Januari 2009 bagian pers dan budaya Kedutaan Besar Jerman di Jakarta dikepalai oleh Claudia Ruppert'.
		102.Gabriele Otto hat ein Lehramtsstudium Deutsch mit den Nebenfächern Erziehungswissenschaften, Grundschulpädagogik, Soziologie und Fachdidaktik in Berlin und Karlsruhe absolviert.	'Gabriele Otto adalah lulusan pendidikan bahasa Jerman dengan jurusan tambahan ilmu pendidikan, PGSD, sosiologi dan pengajaran khusus di Berlin dan Karlsruhe'.
		103.Während ihrer Promotionszeit sammelte sie DaF-Lehrerfahrungen mit Lernenden aus vielen verschiedenen Ländern.	'Selama masa studi program doktornya ia banyak mengumpulkan pengalaman di bidang pengajaran bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing dengan pembelajar dari berbagai negara'.